

**PENGARUH EFKASI DIRI TERHADAP PERILAKU MENYONTEK  
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI SE-GUGUS II  
KECAMATAN PAKEM KABUPATEN SLEMAN  
TAHUN AJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Agus Purwanto  
NIM 10108241097

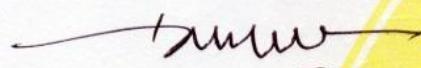
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FEBRUARI 2015**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul “PENGARUH EFKASI DIRI TERHADAP PERILAKU MENYONTEK SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI SE-GUGUS II KECAMATAN PAKEM KABUPATEN SLEMAN TAHUN AJARAN 2014/2015” yang disusun oleh Agus Purwanto, NIM 10108241097 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 23 Desember 2014

Pembimbing I,



Sugiyatno, M.Pd.

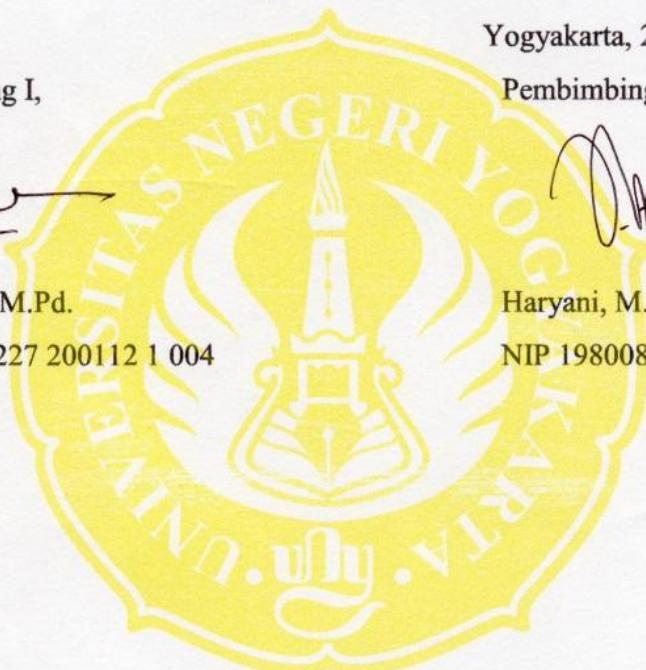
NIP 19711227 200112 1 004

Pembimbing II,



Haryani, M.Pd.

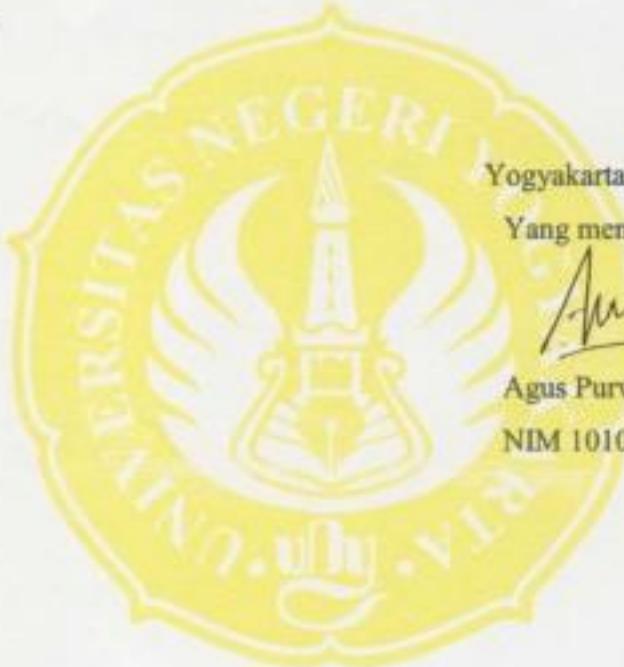
NIP 19800818 200604 2 001



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 23 Desember 2014

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Agus Purwanto".

Agus Purwanto

NIM 10108241097

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul ‘‘PENGARUH EFKASI DIRI TERHADAP PERILAKU MENYONTEK SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI SE-GUGUS II KECAMATAN PAKEM KABUPATEN SLEMAN TAHUN AJARAN 2014/2015’’ yang disusun oleh Agus Purwanto, NIM 10108241097 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 14 Januari 2015 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sugiyatno, M. Pd.	Ketua Pengaji		4 - 2 - 2015
Aprilia Tina L., M. Pd.	Sekretaris Pengaji		9 - 2 - 2015
Dr. Suwarjo, M. Si.	Pengaji Utama		4 - 2 - 2015
Haryani, M. Pd.	Pengaji Pendamping		5 - 2 - 2015

12 FEB 2015  
Yogyakarta, .....

Fakultas Ilmu Pendidikan

Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

Keyakinan anda menentukan tindakan anda, dan tindakan anda menentukan hasil anda, tetapi pertama-tama anda harus yakin.

(Mark Victor Hansen)

Kejujuran adalah bab pertama dalam buku kebijaksanaan.

(Thomas Jefferson)

## **PERSEMBAHAN**

Karya skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua yang telah memberikan doa, kasih sayang, dukungan, motivasi, nasehat, dan pengorbanan.
2. Almamater FIP UNY.
3. Nusa, Bangsa, dan Agama.

**PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP PERILAKU MENYONTEK  
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI SE-GUGUS II  
KECAMATAN PAKEM KABUPATEN SLEMAN  
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh  
Agus Purwanto  
NIM 10108241097

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) tingkat efikasi diri yang dimiliki siswa, (2) tingkat perilaku menyontek siswa, dan (3) pengaruh efikasi diri terhadap perilaku menyontek.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri se-gugus II Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman dengan jumlah 157 siswa. Pengumpulan data menggunakan skala efikasi diri dan skala menyontek yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan regresi sederhana dengan bantuan program SPSS 16.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat efikasi diri siswa kelas V SD Negeri se-gugus II Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman tahun ajaran 2014/2015 pada umumnya berada pada kategori sedang ditunjukkan dari persentase hasil penelitian, 9% siswa termasuk kategori efikasi diri tinggi, 80% siswa termasuk kategori efikasi diri sedang, dan 11% siswa termasuk kategori efikasi diri rendah, (2) Tingkat perilaku menyontek siswa kelas V SD Negeri se-gugus II Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman tahun ajaran 2014/2015 pada umumnya berada pada kategori sedang ditunjukkan dari persentase hasil penelitian yaitu 17% siswa termasuk kategori perilaku menyontek tinggi, 62% siswa termasuk kategori perilaku menyontek sedang, dan 21% siswa termasuk kategori perilaku menyontek rendah, (3) Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara efikasi diri terhadap perilaku menyontek siswa kelas V SD Negeri Se-gugus II Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman tahun ajaran 2014/2015. Hal itu terbukti dari nilai koefisien beta yang negatif sebesar -0,216 dan nilai sig = 0,007 < taraf kesalahan 5% = 0,05.

Kata Kunci: *efikasi diri, perilaku menyontek*.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan laporan skripsi yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus II Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2014/2015”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi, dan arahan serta nasihat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

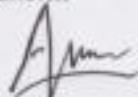
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kebijakan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Sugiyatno, M.Pd. dan Ibu Haryani, M.Pd., dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, dorongan, nasihat, dan arahan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Kepala Sekolah SD Negeri Se-Gugus II Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

5. Siswa-siswi kelas V SD Negeri Se-Gugus II Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman yang telah bersedia membantu peneliti sebagai subyek penelitian.
6. Kedua orang tua dan kakak-kakak tercinta yang telah memberikan do'a, dorongan, motivasi serta pengorbanan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman PGSD kelas C angkatan 2010 yang telah memberikan semangat dan motivasi.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini, meskipun demikian peneliti berharap skripsi ini mampu memberikan manfaat kepada semua pihak.

Yogyakarta, 23 Desember 2014

Peneliti



Agus Purwanto

NIM 10108241097

## DAFTAR ISI

	hal
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Efikasi Diri .....	11
1. Pengertian Efikasi Diri .....	11
2. Aspek Efikasi Diri .....	12
3. Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri .....	15
4. Pengaruh Efikasi Diri pada Perilaku .....	19
B. Perilaku Menyontek .....	21
1. Pengertian Perilaku Menyontek .....	21

2. Indikator Menyontek .....	22
3. Karakteristik dalam Perilaku Menyontek .....	26
4. Penyebab Menyontek .....	28
5. Alasan Siswa Melakukan Menyontek .....	29
C. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Perilaku Menyontek .....	31
D. Penelitian yang Relevan .....	33
E. Kerangka pikir .....	35
F. Hipotesis Penelitian .....	37
G. Definisi Operasional Variabel .....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian .....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
1. Tempat Penelitian .....	39
2. Waktu Penelitian .....	40
C. Populasi Penelitian .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	41
E. Instrumen Penelitian .....	41
1. Penyusunan Skala .....	41
2. Uji Coba Instrumen .....	44
3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	45
F. Teknik Analisis Data .....	49
1. Analisis Deskriptif .....	49
2. Pengujian Hipotesis .....	50

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi dan Subyek Penelitian .....	52
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	52
1. Efikasi Diri .....	53
2. Perilaku Menyontek .....	55
C. Penujian Hipotesis .....	58

D. Pembahasan .....	60
E. Keterbatasan Penelitian .....	64
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	67
<b>LAMPIRAN</b> .....	70

## **DAFTAR TABEL**

	hal
Tabel 1. Jumlah siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus II Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman tahun ajaran 2014/2015 .....	40
Tabel 2. Skor Jawaban.....	42
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri .....	43
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Menyontek.....	44
Tabel 5. Distribusi Butir yang Valid dan Gugur pada Skala Efikasi Diri.....	46
Tabel 6. Distribusi Butir yang Valid dan Gugur pada Skala Perilaku Menyontek .....	47
Tabel 7. Tabel Interpretasi Nilai r .....	49
Tabel 8. Kategorisasi Skor.....	50
Tabel 9. Jumlah siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus II Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman tahun ajaran 2014/2015 .....	52
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Efikasi Diri.....	53
Tabel 11. Kategorisasi Skor Efikasi Diri.....	54
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Perilaku menyontek .....	56
Tabel 13. Kategorisasi Skor Perilaku Menyontek .....	57
Tabel 14. Hasil Uji Regresi Sederhana.....	59

## **DAFTAR GAMBAR**

	hal
Gambar 1. Diagram Alur Kerangka Pikir .....	36
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Efikasi Diri .....	54
Gambar 3. Diagram Kategorisasi Skor Efikasi Diri.....	55
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Perilaku Menyontek .....	56
Gambar 5. Diagram Kategorisasi Skor Perilaku Menyontek .....	57

## **DAFTAR LAMPIRAN**

	hal
Lampiran 1. Skala Efikasi Diri untuk Ujicoba.....	71
Lampiran 2. Skala Perilaku Menyontek untuk Ujicoba.....	75
Lampiran 3. Skala Efikasi Diri untuk Penelitian .....	79
Lampiran 4. Skala Perilaku Menyontek untuk Penelitian.....	82
Lampiran 5. Data Ujicoba Skala Efikasi Diri .....	85
Lampiran 6. Data Ujicoba Skala Perilaku Menyontek .....	87
Lampiran 7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Efikasi Diri .....	89
Lampiran 8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Perilaku Menyontek.....	91
Lampiran 9. Data Penelitian Skala Efikasi Diri .....	93
Lampiran 10. Data Penelitian Skala Perilaku Menyontek .....	99
Lampiran 11. Hasil Analisis Statistik Variabel Penelitian.....	105
Lampiran 12. Hasil Uji Regresi sederhana .....	106
Lampiran 13. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	107
Lampiran 14. Surat Izin Penelitian dari Kabupaten Sleman .....	108
Lampiran 15. Surat Pernyataan Penelitian SD Negeri Pakem 1 .....	109
Lampiran 16. Surat Pernyataan Penelitian SD Negeri Pakem 2 .....	110
Lampiran 17. Surat Pernyataan Penelitian SD Negeri Pakem 4 .....	111
Lampiran 18. Surat Pernyataan Penelitian SD Negeri Percobaan 3 .....	112
Lampiran 19. Surat Pernyataan Penelitian SD Negeri Paraksari .....	113

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kepercayaan terhadap diri sendiri merupakan kunci bagi seseorang menuju kesuksesan. Orang yang percaya terhadap dirinya sendiri akan menetapkan tujuan hidup baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan lebih terarah. Seseorang dengan kepercayaan diri yang tinggi akan berusaha untuk mencapai tujuan hidup yang sudah ditetapkan dengan baik. Mereka mempunyai keyakinan akan kesuksesan tehadap dirinya sendiri. Keyakinan untuk menjadi sukses dinilai sebagai motivasi dalam diri supaya tetap optimis.

Negara menjadi maju jika mempunyai dukungan sumber daya manusia yang berkualitas. Optimisme, motivasi, dan keyakinan setiap individu menjadi modal utama dalam pembangunan negara. Adanya keyakinan akan kemampuan dapat membuat setiap tahapan pembangunan berjalan dengan baik. Dengan adanya tantangan global dunia yang semakin berkembang membuat persaingan di berbagai bidang menjadi lebih tinggi. Motivasi untuk selalu maju diperlukan supaya dapat memanfaatkan globalisasi untuk pembangunan bangsa dan negara.

Globalisasi menuntut perkembangan pengetahuan dan teknologi untuk berkembang, sehingga tak hanya intelegensi saja yang diperlukan tetapi harus diimbangi dengan motivasi. Motivasi untuk berkembang di era globalisasi tak hanya timbul ketika intelegensi seseorang tinggi, tetapi juga ketika seseorang tersebut yakin pada kemampuannya dalam melaksanakan sesuatu. Keyakinan bahwa seseorang mampu melaksanakan sesuatu untuk mendapatkan tujuan tertentu sering disebut dengan efikasi diri. Bandura (dalam Jess Feist dan Gregory

J. Feist, 2008: 415) mendefinisikan efikasi diri atau *self-efficacy* sebagai keyakinan manusia pada kemampuannya untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya. Selain itu disebutkan juga bahwa seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi memiliki potensi untuk mengubah kejadian di sekitarnya dan lebih dekat pada kesuksesan daripada seseorang yang memiliki efikasi diri rendah.

Oleh karena itu, efikasi diri memiliki peran dalam membentuk kreatifitas dan ketekunan seseorang dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Seperti pendapat dari Daniel Cervone dan Lawrence A. Pervin (2012: 257) yang mengatakan bahwa individu yang mempunyai efikasi diri tinggi menunjukkan upaya dan ketekunan yang lebih besar dan menampilkan sikap rendah diri yang lebih baik dibandingkan individu yang memiliki efikasi diri rendah.

Dalam dunia pendidikan, keberadaan efikasi diri sangat penting. Efikasi diri kuat mendorong siswa untuk tetap maju dalam mencapai tujuannya. Meski mengalami kegagalan, dengan efikasi diri yang tinggi akan dapat mendorong siswa untuk tidak mudah menyerah. Daniel Cervone dan Lawrence A. Pervin (2012: 256) berpendapat bahwa efikasi diri mempengaruhi bagaimana orang mengatasi kekecewaan dan tekanan dalam mencapai tujuan hidupnya. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi tentu lebih mampu menerima kekecewaan akan kegagalannya dan berusaha bangkit untuk meraihnya kembali.

Bandura (dalam Santrock, 2007: 265) mempercayai bahwa efikasi diri merupakan faktor penting bagi seorang siswa berprestasi atau tidak. Efikasi diri merupakan kepercayaan bahwa seorang siswa mampu mengerjakan tugas yang

diberikan guru dengan baik. Dale Schunk (dalam Santrock, 2007: 265) berpendapat bahwa efikasi diri mempengaruhi aktivitas siswa. Siswa dengan efikasi diri yang rendah akan menghindari berbagai tugas belajar, terutama tugas yang sulit baginya. Jika siswa tidak dapat mengerjakan tugas tersebut, mereka akan mencari berbagai cara walaupun dengan perbuatan curang.

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan untuk membangun pondasi siswa dengan mengajarkan konsep ilmu pengetahuan. Saat ini materi pelajaran siswa SD dirasa semakin sulit bagi siswa. Banyak siswa yang berkesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas di sekolah. Beberapa cara mereka lakukan untuk tetap mendapatkan nilai terbaik. Salah satu contohnya adalah berbuat tidak jujur seperti menyontek. Penelitian yang dilakukan oleh Kanfer dan Duerfeldt (dalam Dodi Hartanto, 2012: 9) menemukan terjadinya perilaku menyontek di sekolah dasar.

Kejujuran merupakan aset penting dalam diri seseorang. Orang yang jujur akan lebih dipercaya dan diberi amanat oleh masyarakat. Generasi penerus bangsa yang jujur akan membawa bangsanya menuju kejayaan. Kenyataan saat ini kejujuran mulai tidak dipedulikan. Banyak perbuatan curang bahkan bidang pendidikan tidak luput dari kecurangan.

Kasus yang terjadi di SDN Gadel II/557, Tandes, Surabaya pada ujian nasional tahun 2011 merupakan contoh bahwa kejujuran merupakan sesuatu yang mulai tidak dipedulikan lagi. Egir Rivki (*news.detik.co.id*) berpendapat bahwa kecurangan lebih dihargai sepanjang membuat senang atau sejalan terhadap kepentingannya. Ibu dan anak yang melaporkan adanya tindak menyotek massal

di SD tersebut justru dimusuhi dan diusir dari kampungnya karena dianggap mencemarkan nama baik SDN Gadel.

Beritatentang menyontek massal saat ujian berlangsung sering mewarnai halaman utama di surat kabar. Hazliansyah ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)) mengatakan bahwa di Cirebon terdapat kasus menyontek massal siswa SDN Argasunya saat Ujian Nasional (UN) 2012 berlangsung. Aksi menyontek mewarnai UN pada hari pertama siswa meskipun terdapat dua pengawas di depan kelas. Kedua pengawas tersebut hanya mengobrol dan siswa dengan leluasa bertanya jawaban kepada temannya. Hal ini harus menjadi perhatian pihak sekolah dan orang tua sebelum menyontek menjadi kebutuhan para siswa.

Ujian nasional 2014 ini pun tidak lepas dengan pemberitaan adanya aksi menyontek. Tri Susanto Setiawan ([www.tempo.co.id](http://www.tempo.co.id)) mengatakan bahwa siswa sekolah dasar yang mengikuti ujian sekolah berstandar daerah memilih menyontek jika tak bisa mengerjakan soal. Siswa SD di kawasan Srengseng, Jakarta Barat mengaku membawa kunci jawaban soal ujian Bahasa Indonesia. Meski membawa kunci jawaban siswa tadi memilih menyontek karena takut kepada guru pengawas.

Majalah *Times* London melakukan penelitian pendidikan terkait sikap seorang anak dalam mengerjakan tugas mereka. Survei terhadap 2.000 orang ibu di London mendapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu mengaku bahwa mereka memberikan bantuan kepada anaknya dalam mengerjakan PR (Dody Hartanto, 2012:3). Orang tua membantu anaknya mengerjakan PR supaya anaknya mendapatkan nilai baik di kelas. Tanpa disadari, kebiasaan membantu anaknya

mengerjakan PR membuat seorang anak tidak dapat mandiri dalam mengerjakan tugasnya. Kemandirian anak menjadi rendah. Hal tersebut mengakibatkan anak berani berbuat menyontek saat ulangan.

Dellington(dalam Dody Hartanto, 2012: 10) mengatakan bahwa menyontek merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak jujur. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan menyontek berasal dari kata son tek yang mendapatkan awalan me- sehingga menjadi menyontek yang artinya adalah mengutip (tulisan, dsb) sebagaimana aslinya atau menjiplak (KBBI, 2005:1084).

Banyak penyebab yang membuat seseorang melakukan perilaku menyontek. Mulai dari tuntutan orang tua agar nilai anaknya tinggi, anak tak ingin disebut sebagai siswa yang bodoh hingga anggapan bahwa menyontek merupakan hal yang wajar dan dapat dimaafkan. Dari semua hal tersebut, faktor internal dalam diri siswalah yang sangat mempengaruhi. I Nyoman Surna (dalam Friyatmi, 2011: 176) mengatakan bahwa kekuatan yang berasal dari dalam diri merupakan faktor utama dan sangat penting yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Terdapat asumsi bahwa perilaku menyontek terjadi dikarenakan efikasi diri yang rendah. Siswa tidak yakin akan dirinya sendiri. Mereka beranggapan bahwa tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dody Hartanto (2012: 24) juga mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri rendah (*low self efficacy*)merupakan indikasi bagi perilaku menyontek.

Berdasarkan hasil pengamatan saat ulangan harian berlangsung dan wawancara pada siswa kelas VSD di Gugus II Kecamatan Pakem yang dilakukan pada 24 – 27 Februari 2014, terdapat beberapa siswa yang memperlihatkan wajah tidak senang ketika menerima soal ulangan yang diberikan guru. Mereka terlihat bingung harus bagaimana ketika mendapatkan soal tersebut. Setelah beberapa menit mereka mengerjakan soal tersebut, mereka mulai bimbang dengan jawabannya yang kemudian mendorong mereka untuk bertanya pada temannya. Ini mengindikasikan bahwa mereka tidak yakin akan diri mereka sendiri dan beranggapan bahwa mereka tidak dapat mengerjakan soal ulangan tersebut.

Saat mengerjakan soal ulangan, terdapat siswa yang mengganti jawaban mereka sesaat setelah mereka melihat jawaban temannya atau bertanya jawaban kepada temannya. Rata-rata siswa kurang yakin akan jawabannya tersebut. Mereka lebih mempercayai jawaban teman yang belum tentu benar.

Masalah tersebut mengindikasikan bahwa efikasi diri siswa kelas V SD di Gugus II Kecamatan Pakem diduga masih rendah. Siswa tidak yakin terhadap kemampuan dirinya. Siswa lebih mempercayai kemampuan temannya yang belum tentu lebih baik daripada dirinya sendiri. Siswa merasa kesulitan saat mengerjakan soal ulangan karena tidak percaya dirinya mampu mengerjakan soal tersebut. Pada akhirnya, hal yang dilakukan mereka adalah meminta jawaban temannya atau menyontek.

Siswa sudah terbiasa melihat jawaban teman secara terang-terangan ataupun bertanya langsung kepada teman sebangkunya. Perilaku tersebut menjadi lebih terlihat ketika guru mengatakan waktu untuk mengerjakan akan segera

berakhir. Sebagian siswa juga mengakui bahwa pernah melakukan perilaku menyontek, walaupun hanya sekedar melirik jawaban teman disampingnya untuk mencocokkan dengan jawaban miliknya. Banyak siswa juga mengaku mereka pernah menyalin jawaban teman ketika ada PR. Siswa tidak sadar bahwa perbuatannya menyalin jawaban teman ketika ada PR temasuk menyontek.

Siswa merasa tidak yakin bahwa mereka mampu untuk mengerjakan soal yang diberikan atau dapat dikatakan efikasi diri siswa masih rendah. Kondisi tersebut membuat proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik sebagaimana tujuan pembelajaran. Siswa menjadi ketergantungan dengan menyontek. Menyontek menjadi penolong saat siswa menghadapi kesulitan mengerjakan ulangan.

Siswa yang menyontek mengaku bahwa mereka menyontek karena takut jika nilainya jelek. Mereka ingin mendapatkan nilai bagus tetapi cara yang mereka lakukan salah. Siswa tidak yakin bahwa mereka dapat memperoleh nilai bagus dengan usahanya sendiri yaitu belajar. Siswa merasa bahwa dengan menyontek, nilai mereka akan bagus. Jika nilai mereka bagus, mereka akan mendapat hadiah dari orang tuanya. Siswa menjadi tidak ragu lagi dalam menyontek. Mereka saling bekerja sama untuk mendapatkan nilai bagus di kelas.

Siswa yang terbiasa dengan perilaku menyontek akan sulit untuk meninggalkannya. Siswa yang tidak menyontek tetapi melihat temannya menyontek, suatu saat juga timbul keinginan untuk menyontek (Dodi Hartanto, 2012: 3). Kesalahan tidak sepenuhnya berada di tangan siswa. Banyak alasan yang mendasari siswa menyontek. Dodi Hartanto (2012: 7) juga menuturkan

bahwa terjadinya perilaku menyontek sering dikaitkan dengan efikasi diri siswa. Efikasi diri dimaknai sebagai suatu kemampuan diri dalam bertindak. Siswa yang memiliki efikasi diri rendah akan mudah terlibat dalam perilaku menyontek. Saat siswa tidak yakin akan kemampuan dirinya maka siswa akan merasa khawatir dan takut jika gagal. Hal inilah yang diduga menjadi salah satu penyebab siswa menyontek.

Berdasarkan uraian di atas, muncul dugaan bahwa efikasi diri siswa yang rendah dapat menyebabkan siswa kurang yakin terhadap kemampuannya sendiri sehingga membuat siswa cenderung untuk melakukan tindakan menyontek. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terkait pengaruh efikasi diri terhadap perilaku menyontek siswa kelas V SD Negeri se-gugus II Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman tahun ajaran 2014/2015.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut.

1. Beberapa siswa tidak yakin akan kemampuan dirinya sendiri.
2. Sebagian siswa merasa tidak dapat mengerjakan soal ulangan.
3. Sebagian siswa lebih mempercayai jawaban temannya saat ulangan.
4. Sebagian siswa menyontek saat ulangan.
5. Siswa beranggapan bahwa menyontek dapat menolong siswa saat tidak bisa mengerjakan ulangan.
6. Siswa menyontek karena takut nilainya jelek.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas maka peneliti membatasi masalah penelitian pada pengaruh efikasi diri terhadap perilaku menyontek siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Seberapa tinggi tingkat efikasi diri siswa kelas V SD Negeri se-gugus II Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman tahun ajaran 2014/2015?
2. Seberapa tinggitingkat perilaku menyontek siswa kelas V SD Negeri se-gugus II Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman tahun ajaran 2014/2015?
3. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap perilaku menyontek siswa kelas V SD Negeri se-gugus II Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman tahun ajaran 2014/2015?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat efikasi diri siswa kelas V SD Negeri se-gugus II Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman tahun ajaran 2014/2015.
2. Tingkat perilaku menyontek siswa kelas V SD Negeri se-gugus II Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman tahun ajaran 2014/2015.

3. Besarnya pengaruh efikasi diri terhadap perilaku menyontek siswa kelas V SD Negeri se-gugus II Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman tahun ajaran 2014/2015.

## **F. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain seperti di bawah ini.

### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk menambah wawasan pengetahuan dan informasi tentang efikasi diri dan juga perilaku menyontek siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Menambah informasi tentang pengaruh efikasi diri terhadap perilaku menyontek siswa sehingga dapat membantu guru dalam mencegah terjadinya perilaku menyontek.

#### **b. Bagi Sekolah**

Memberikan informasi tentang pengaruh efikasi diri terhadap perilaku menyontek yang nantinya dapat digunakan untuk mengembangkan kualitas pendidikan.

#### **c. Bagi Siswa**

Memberikan motivasi untuk mengembangkan efikasi diri siswa dan meninggalkan perilaku menyontek.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Efikasi Diri**

##### **1. Pengertian Efikasi Diri**

Albert Bandura (dalam Feist, J. dan Gregory J. F, 2008: 415) mendefinisikan efikasi diri atau *self-efficacy* sebagai keyakinan manusia pada kemampuan mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya. Sedangkan Ormrod (2008: 20) mengatakan bahwa efikasi diri (*self-efficacy*) adalah penilaian seseorang pada kemampuan yang ada pada dirinya sendiri untuk melakukan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu Berdasarkan dari definisi para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri atau *self-efficacy* merupakan keyakinan yang dimiliki oleh manusia tentang kemampuan dirinya dalam melakukan suatu tindakan tertentu sehingga mencapai tujuan tertentu.

Cervone D. dan Lawrence A. P. (2012: 257) mengatakan bahwa individu yang mempunyai efikasi diri tinggi menunjukkan upaya dan ketekunan yang lebih besar dan menampilkan sikap rendah diri yang lebih baik dibandingkan individu yang memiliki efikasi diri rendah. Selain itu individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi memiliki tingkat kecemasan dan depresi yang rendah daripada individu yang memiliki efikasi diri yang rendah sehingga mampu menghadapi tugas dengan lebih baik.

Berdasarkan pada pernyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa individu dengan efikasi diri yang tinggi adalah individu yang tidak takut

menghadapi tantangan dan tidak mudah menyerah hingga tujuannya dapat tercapai. Sebaliknya, pada individu dengan efikasi diri yang rendah, mereka takut dalam menghadapi tantangan, dan cenderung untuk mudah menyerah jika merasa dirinya tidak mampu.

## **2. Aspek Efikasi Diri**

Bandura (1997: 42-43) menyebutkan bahwa efikasi diri terdiri atas tiga aspek, antara lain sebagai berikut.

### a. Tingkat Kesulitan (*Level*)

Tingkat kesulitan yang dimaksudkan adalah tingkat kesulitan tugas yang dihadapi oleh individu. Apabila individu menghadapi tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu akan cenderung terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang atau bahkan sulit sesuai dengan batas kemampuan yang dimiliki individu tersebut. Semakin tinggi tingkat kesulitan tugas maka semakin tinggi pula tuntutan efikasi dirinya. Sehingga seseorang dengan efikasi diri yang rendah akan cenderung untuk menghindari tugas-tugas yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi.

### b. Generalisasi (*Generality*)

Generalisasi berkaitan dengan luas cakupan bidang tugas yang akan membuat individu merasa yakin pada kemampuannya. Apakah individu dapat merasa yakin pada kemampuannya hanya terbatas pada tugas atau situasi tertentu ataukah pada tugas atau situasi yang bervariasi.

Pengalaman dalam menyelesaikan tugas dapat menimbulkan penguasaan pada bidang tersebut dan meningkatkan keyakinan untuk dapat menyelesaikan tugas yang mirip atau lebih luas lagi.

c. Tingkat Kekuatan (*Strength*)

Tingkat kekuatan merupakan aspek efikasi diri yang berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu terhadap kemampuannya. Keyakinan yang kuat akan mendorong individu untuk terus berupaya mencapai tujuannya meskipun mendapatkan pengalaman yang tidak menyenangkan. Sebaliknya jika keyakinan yang dimiliki individu lemah akan membuat individu tersebut mudah goyah oleh pengalaman-pengalaman yang tidak menyenangkan.

Pendapat lain tentang aspek-aspek efikasi diri diungkapkan oleh Corsini. Corsini (1994: 368-369) berpendapat bahwa aspek-aspek efikasi diri adalah sebagai berikut.

a. Kognitif

Kognitif merupakan kemampuan seseorang untuk memikirkan cara-cara yang digunakan dan merancang tindakan yang akan dilakukan untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan yang diambil dipengaruhi oleh penilaian terhadap kemampuan diri sehingga semakin kuat efikasi diri yang dimiliki individu maka semakin tinggi pula tujuan yang ditetapkan oleh individu tersebut.

b. Motivasi

Motivasi merupakan kemampuan seseorang untuk memotivasi diri melalui pikirannya agar dapat melakukan suatu tindakan dan keputusan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi dalam efikasi diri digunakan untuk memprediksi kesuksesan atau kegagalan yang akan dicapai oleh seseorang.

c. Afektif

Efikasi diri dapat mempengaruhi sifat dan intensitas pengalaman emosional, sehingga terdapat aspek afektif. Afektif merupakan kemampuan mengatasi emosi yang timbul pada diri demi mencapai tujuan yang diharapkan. Afeksi digunakan untuk mengontrol kecemasan dan perasaan depresi seseorang dalam usahanya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

d. Seleksi

Seleksi merupakan kemampuan untuk menyeleksi tingkah laku dan lingkungan yang tepat demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Seseorang akan cenderung untuk menghindari kegiatan atau situasi yang mereka yakini diluar kemampuan mereka, tetapi mereka akan mudah melakukan kegiatan atau tantangan yang dirasa sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Berdasarkan uraian, didapatkan dua pendapat tentang aspek-aspek efikasi diri. Pertama, pendapat dari Albert Bandura yang mengatakan bahwa ada tiga aspek efikasi diri yaitu tingkat kesulitan, generalisasi dan tingkat

kekuatan. Kedua, pendapat dari Corsini yang mengatakan bahwa terdapat empat aspek efikasi diri yaitu kognitif, motivasi, afektif, dan seleksi. Penelitian ini menggunakan aspek efikasi diri yang dipaparkan oleh Albert Bandura yang terdiri dari tiga aspek yaitu, tingkat kesulitan, generalisasi, dan tingkat kekuatan.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri**

Feist J. dan Gregory J. F. (2011: 213) menyebutkan bahwa perkembangan efikasi diri pada seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut.

a. Pengalaman menguasai sesuatu (*mastery experiences*)

Menurut Bandura (dalam Feist J. dan Gregory J. F., 2011: 214) pengalaman menguasai sesuatu atau *mastery experiences* adalah faktor yang paling mempengaruhi efikasi diri pada diri seseorang. Keberhasilan akan mampu meningkatkan ekspektasi tentang kemampuan, sedangkan kegagalan cenderung menurunkan hal tersebut. Pernyataan tersebut memberikan enam dampak.

- 1) Keberhasilan akan mampu meningkatkan efikasi diri secara proporsional dengan kesulitan dari tugas.
- 2) Tugas yang mampu diselesaikan oleh diri sendiri akan lebih efektif diselesaikan oleh diri sendiri daripada diselesaikan dengan bantuan orang lain.

- 3) Kegagalan dapat menurunkan efikasi diri ketika seseorang merasa sudah memberikan usaha yang terbaik.
- 4) Kegagalan yang terjadi ketika tekanan emosi yang tinggi tidak terlalu berpengaruh daripada kegagalan dalam kondisi maksimal.
- 5) Kegagalan sebelum memperoleh pengalaman lebih berdampak pada efikasi diri daripada kegagalan setelah memperoleh pengalaman.
- 6) Kegagalan akan berdampak sedikit pada efikasi diri seseorang terutama pada mereka yang memiliki ekspektasi kesuksesan yang tinggi.

b. Permodelan sosial (*social modelling*)

Kesuksesan atau kegagalan orang lain sering digunakan sebagai pengukur kemampuan dari diri seseorang. Efikasi diri dapat meningkat saat mengobservasi keberhasilan seseorang yang mempunyai kompetensi setara, namun efikasi diri dapat berkurang ketika melihat orang lain yang setara gagal. Secara umum, permodelan sosial tidak memberikan dampak yang besar dalam peningkatan efikasi diri seseorang, tetapi permodelan sosial dapat memberikan dampak yang besar dalam penurunan efikasi diri, bahkan mungkin dampaknya dapat bertahan lama.

c. Persuasi sosial (*social persuasion*)

Dampak dari persuasi sosial terhadap meningkatnya atau menurunnya efikasi diri cukup terbatas, dan harus pada kondisi yang

tepat. Kondisi tersebut adalah bahwa seseorang haruslah mempercayai pihak yang melakukan persuasi karena kata-kata dari pihak yang terpercaya lebih efektif daripada kata-kata dari pihak yang tidak terpercaya. Persuasi sosial paling efektif ketika dikombinasikan dengan performa yang sukses. Persuasi mampu meyakinkan seseorang untuk berusaha jika performa yang dilakukan terbukti sukses.

d. Kondisi fisik dan emosional (*physical and emotional states*)

Ketika seseorang mengalami ketakutan, kecemasan yang kuat dan stres yang tinggi memungkinkan seseorang akan memiliki efikasi diri yang rendah, sehingga emosi yang kuat cenderung untuk mengurangi performa seseorang.

Ormrod (2008: 23-27) juga menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan efikasi diri seseorang. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

a. Keberhasilan dan kegagalan sebelumnya

Albert Bandura mengatakan bahwa seseorang akan lebih mungkin yakin bahwa dirinya dapat berhasil dalam tugas ketika dirinya telah berhasil pada tugas tersebut atau tugas yang mirip di masa lalu. Maka, strategi untuk dapat meningkatkan efikasi diri seseorang adalah dengan memberikan pengalaman keberhasilan dalam suatu tugas. Begitu seseorang telah mengembangkan efikasi diri yang tinggi, kegagalan sesekali tidak akan memberikan dampak yang begitu besar kepada optimismenya.

b. Pesan dari orang lain

Zeldin & Pajares mengatakan bahwa efikasi diri dapat ditingkatkan dengan memberi alasan-alasan pada seseorang yang bersangkutan untuk percaya bahwa mereka dapat sukses di masa depan. Pernyataan seperti “Kamu pasti bisa jika berusaha” mampu meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Tetapi menurut Schunk pengaruh optimistik tersebut cenderung cepat hilang kecuali usaha yang dilakukan benar-benar sukses. Selain itu, pesan-pesan yang tersirat juga memiliki dampak yang sama terhadap efikasi diri jika dibandingkan dengan pesan langsung.

c. Kesuksesan dan kegagalan orang lain

Schunk berpendapat bahwa seseorang terkadang sering mempertimbangkan keberhasilan atau kegagalan orang lain yang dianggapnya memiliki kemampuan yang setara untuk dapat menilai peluang keberhasilan dirinya sendiri. Dengan demikian, efikasi diri dapat ditingkatkan dengan menunjukkan bahwa orang lain yang seperti mereka mampu memperoleh kesuksesan.

d. Kesuksesan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar

Seseorang memungkinkan memiliki efikasi diri yang lebih besar ketika mereka bekerja dalam kelompok daripada bekerja sendiri, efikasi diri tersebut dapat disebut dengan efikasi diri kolektif. Albert Bandura mengatakan bahwa efikasi diri kolektif tidak hanya tergantung kepada persepsi seseorang terhadap kemampuannya sendiri dan orang lain tetapi

juga persepsi mereka tentang bagaimana mereka dapat bekerja sama secara efektif dan mampu mengkoordinasikan tanggung jawab mereka.

Berdasarkan uraian tentang faktor yang mempengaruhi efikasi diri didapat dua pendapat. Pertama, Bandura berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi efikasi diri adalah pengalaman menguasai sesuatu, permodelan sosial, persuasi sosial, dan kondisi fisik dan emosional. Kedua, Ormrod mengatakan faktor yang mempengaruhi efikasi diri yaitu, keberhasilan dan kegagalan sebelumnya, pesan dari orang lain, kesuksesan dan kegagalan orang lain, dan kesuksesan dan kegagalan kelompok yang lebih besar.

#### **4. Pengaruh Efikasi Diri pada Perilaku**

Tinggi rendahnya efikasi diri yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi perilaku seseorang tersebut. Ormrod (2008: 21-23) menyebutkan terdapat empat perilaku yang dapat dipengaruhi oleh efikasi diri seseorang sebagai berikut.

a. Pilihan aktivitas

Seseorang akan cenderung memilih aktivitas, kegiatan, atau tugas yang mereka yakini akan berhasil dan cenderung menghindari aktivitas, kegiatan, atau tugas yang diyakini akan gagal. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya efiksi diri seseorang dapat mempengaruhi aktivitas maupun tugas yang akan mereka ambil.

b. Tujuan

Seseorang akan lebih cenderung menentukan tujuan yang lebih tinggi pada bidang yang mereka yakini dapat mereka kuasai. Kesimpulannya, seseorang dengan efikasi diri yang tinggi pada suatu bidang tertentu akan mampu menentukan tujuan yang lebih tinggi bagi diri mereka sendiri di bidang tersebut.

c. Usaha dan presistensi

Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan lebih mungkin menggerakkan segenap usahanya ketika mendapatkan tugas baru. Selain itu, mereka juga akan lebih gigih dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan. Sebaliknya, seseorang yang memiliki efiksi diri yang rendah akan cenderung bersikap setengah hati pada suatu tugas dan mudah menyerah menghadapi kesulitan.

d. Pembelajaran dan prestasi

Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung lebih banyak belajar dan berprestasi daripada seseorang yang memiliki efikasi diri yang rendah. Bandura (dalam Ormrod 2008:22) menegaskan bahwa hal tersebut benar bahkan ketika tingkat kemampuan aktualnya sama. Dengan kata lain bahwa ketika beberapa individu yang memiliki kemampuan sama, mereka yang memiliki keyakinan dapat menyelesaikan tugas lebih mungkin menyelesaikan tugas dengan sukses daripada mereka yang tidak memiliki keyakinan mampu menyelesaikan tugas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku yang dapat dipengaruhi oleh efikasi diri yaitu meliputi pilihan aktivitas, tujuan, usaha dan presistensi, dan pembelajaran dan prestasi.

## **B. Perilaku Menyontek**

### **1. Pengertian Perilaku Menyontek**

Menyontek secara sederhana dapat diartikan dengan perbuatan penipuan atau melakukan tindakan yang tidak jujur. Donald D. Carpenter (dalam Dody Hartanto, 2012: 10) memaknai bahwa menyontek sebagai perilaku ketidakjujuran akademik. Menyontek dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata sontek yang mendapatkan awalan me- sehingga menjadi menyontek yang artinya adalah mengutip (tulisan, dsb) sebagaimana aslinya atau menjiplak (KBBI, 2005:1084).

Dellington mengatakan bahwa menyontek merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak jujur. Kamus Bahasa Indonesia karangan W.J.S. Purwadarminta mendefinisikan menyontek adalah mencantoh, meniru, atau mengutip tulisan, pekerjaan orang lain sebagaimana aslinya (Dody Hartanto, 2012:10).

Anderman E. M. dan Tamera B. M. (2007: 34) mendefinisikan lebih terperinci tentang perilaku menyontek. Dikatakan bahwa perilaku menyontek digolongkan dalam tiga kategori: (1) memberikan, mengambil, atau menerima informasi, (2) menggunakan materi atau catatan yang dilarang, dan

(3) memanfaatkan kelemahan seseorang, prosedur, maupun proses untuk mendapatkan keuntungan dalam tugas akademik.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa definisi dari menyontek adalah perilaku tidak jujur dengan mencontoh, meniru, mengutip, atau menjiplak tulisan/pekerjaan orang lain sebagaimana aslinya yang dilakukan seseorang demi mendapatkan keuntungan atau keberhasilan akademik.

## **2. Indikator Menyontek**

Menyontek sebagai perilaku ketidakjujuran akademis yang sering dilakukan oleh siswa maupun mahasiswa memiliki indikator. Dody Hartanto (2012: 23-29) menjelaskan terdapat delapan indikator menyontek sebagai berikut.

### a. Prokrastinasi dan efikasi diri

Gejala yang sering ditemui pada siswa yang menyontek adalah prokrastinasi dan juga rendahnya efikasi diri pada siswa. Prokrastinasi (kegiatan menunda-nunda kegiatan/tugas) sebagai gejala yang paling sering ditemui pada siswa yang menyontek karena siswa yang terbiasa menunda-nunda pekerjaan akan memiliki kesiapan yang rendah dalam menghadapi ujian.

Efikasi diri rendah yang dimiliki siswa juga merupakan indikasi lain bagi perilaku menyontek. Bandura memaknai efikasi diri sebagai keyakinan diri seseorang dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan.

Siswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi akan cenderung lebih percaya diri dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan menolak untuk melakukan kegiatan menyontek.

b. Kecemasan yang berlebihan

Munculnya kecemasan yang berlebihan juga merupakan indikator siswa yang melakukan kegiatan menyontek. Malinowski & Smith mengatakan bahwa gejala yang muncul pada siswa pencontek adalah munculnya kecemasan yang berlebihan saat tes. Kecemasan pada siswa dapat mempengaruhi otak sehingga otak tidak dapat bekerja sesuai dengan kemampuannya. Keadaan tersebut membuat siswa terdorong dalam melakukan kegiatan menyontek untuk menciptakan ketenangan pada dirinya. Hal itu sesuai dengan pendapat dari Calabrese & Cochran bahwa adanya kecemasan tersebut muncul dikarenakan ketakutan mendapatkan kegagalan dan adanya ekspektasi untuk sukses yang terlalu tinggi.

c. Motivasi belajar dan berprestasi

Pintrich dan Bong mengatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi untuk berprestasi akan berusaha menyelesaikan tugas maupun pekerjaan yang diberikan kepadanya dengan usahanya sendiri dan sebaik-baiknya. Pernyataan tersebut dapat berarti bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi cenderung mengerjakan tugas sendiri dan menghindari perilaku menyontek. Cizek mengatakan bahwa siswa yang motivasi belajarnya rendah banyak menemui kesulitan dalam belajar,

sehingga memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang kurang dalam menghadapi tes.

d. Keterikatan dengan kelompok

Siswa yang memiliki keterikatan dalam suatu kelompok akan cenderung melakukan kegiatan menyontek. Hal itu terjadi karena siswa merasakan keterikatan yang kuat diantara mereka sehingga mendorong untuk saling menolong dan berbagi termasuk juga dalam menyelesaikan ujian atau tes. Chapman dkk juga menambahkan bahwa siswa akan cenderung menyontek kepada teman yang dikenal atau yang dekat dengan siswa tersebut.

e. Keinginan nilai tinggi

Keinginan siswa untuk mendapatkan nilai yang tinggi juga dapat menjadi pendorong siswa melakukan kegiatan menyontek. Siswa berpikir bahwa nilai adalah segalanya dan berusaha untuk mendapatkan nilai yang baik meskipun harus menggunakan cara yang salah (menyontek). Whitley dan Finn menambahkan bahwa siswa berpikir jika mendapatkan nilai yang baik maka masa depan mereka pun juga akan baik pula.

f. Pikiran negatif

Pikiran negatif yang dimiliki siswa seperti ketakutan dianggap bodoh dan dijauhi teman, ketakutan dimarahi guru atau orang tua karena nilai jelek juga menjadi indikator perilaku menyontek pada siswa. Gonzales DeHazz menyatakan bahwa adanya perilaku menyontek terjadi diawali karena hubungan orang tua dan siswa yang kurang baik. Orang

tua seharusnya memberikan dorongan dan kepercayaan kepada siswa agar dapat meminimalisir perilaku menyontek.

g. Harga diri dan kendali diri

Seorang siswa yang memiliki harga diri yang tinggi atau berlebihan akan cenderung memilih untuk melakukan kegiatan menyontek. Anderman mengatakan bahwa perbuatan menyontek tersebut dilakukan untuk menjaga harga diri siswa tetap terjaga dengan mendapatkan nilai yang tinggi walaupun dengan menyontek. Selain itu siswa yang memiliki kendali diri (*self control*) yang rendah juga cenderung melakukan perbuatan menyontek.

h. Perilaku *impulsive* dan cari perhatian

Dody Hartanto (2012: 28) mengatakan bahwa siswa yang melakukan kegiatan menyontek menunjukkan indikasi mereka terlalu menuruti kata hati (*impulsive*) dan terlalu mencari perhatian (*sensation-seeking*). Individu dapat dikatakan *impulsive* jika keputusan yang ia buat hanya berdasarkan dorongan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dibandingkan memikirkan alasan. Individu yang memiliki kebutuhan akan sensasi (perhatian) yang berlebihan adalah ketika individu yang sedang dalam tumbuh dan berkembang tersebut melakukan perbuatan menyontek sebagai sesuatu yang alami untuk bertahan hidup.

Berdasarkan pada uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat delapan indikator menyontek, yaitu (1) prokratinasi dan efikasi diri, (2) kecemasan yang berlebihan, (3) motivasi belajar dan berprestasi, (4)

keterikatan pada kelompok, (5) keinginan akan nilai tinggi, (6) pikiran negatif, (7) harga diri dan kendali diri, dan (8) perilaku impulsif dan cari perhatian.

### **3. Karakteristik dalam Perilaku Menyontek**

Anderman E. M. dan Tamera B. M. (2007: 10-25) menjelaskan bahwa terdapat karakteristik dalam kaitannya dengan perilaku menyontek yang dilakukan oleh seseorang. Karakteristik tersebut dikelompokkan menjadi empat yaitu demografi, akademis, motivasi, dan kepribadian. Selanjutnya karakteristik tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

#### a. Karakteristik demografi

Faktor demografi berkaitan dengan jenis kelamin, usia, etnis, dan status sosial ekonomi. Berkaitan dengan jenis kelamin, beberapa penelitian yang pernah dilakukan menyatakan bahwa siswa laki-laki lebih sering menyontek daripada siswa perempuan, tetapi terdapat juga penelitian yang menunjukkan perbedaan hasil yang menyatakan bahwa siswa perempuan lebih sering menyontek daripada siswa laki-laki (Anderman E. M. dan Tamera B. M., 2007: 11). Usia juga menentukan seringnya menyontek, seseorang yang lebih muda dianggap lebih sering dalam menyontek daripada yang lebih tua. Semakin dewasa seseorang maka perilaku menyontek cenderung untuk semakin menurun.

b. Karakteristik akademis

Karakteristik akademis dalam menyontek dapat terlihat dalam hal kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki kemampuan rendah akan lebih cenderung melakukan perilaku menyontek daripada siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi. Mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa juga dapat menjadi karakteristik dalam perilaku menyontek yang dilakukan oleh siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Schab (dalam Anderman E. M. dan Tamera B. M., 2007: 17) menemukan bahwa perilaku menyontek dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam dan matematika lebih tinggi.

c. Karakteristik Motivasi

Karakteristik motivasi mencakup pada kepercayaan diri, alasan belajar, dan tujuan belajar. Perilaku menyontek dapat terjadi ketika kepercayaan diri siswa kurang. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung tidak melakukan tindakan menyontek. Alasan belajar seseorang bervariasi, ada yang beralasan agar mendapatkan ilmu namun ada juga yang beralasan untuk menghindari hukuman dari orang tua. Alasan-alasan belajar sering dikaitkan dengan perilaku menyontek.

d. Karakteristik kepribadian

Karakteristik kepribadian meliputi perilaku impulsif, mencari perhatian dan kendali diri. Seseorang yang impulsif atau bertindak tanpa pertimbangan cenderung untuk melakukan perbuatan menyontek ketika ada kesempatan, begitu juga seseorang yang mencari perhatian akan

cenderung melakukan perilaku menyontek karena resiko yang timbul dari menyontek tersebut. Kendali diri yang rendah juga membuat seseorang cenderung untuk melakukan perilaku menyontek.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas disimpulkan bahwa terdapat empat karakteristik dalam perilaku menyontek yaitu, demografi, akademis, motivasi dan kepribadian.

#### **4. Penyebab Menyontek**

Dody Hartanto (2012: 37-38) dalam bukunya merangkum dari beberapa sumber mengenai penyebab individu melakukan perbuatan menyontek, antara lain sebagai berikut.

- a. Adanya tekanan untuk mendapatkan nilai yang tinggi

Keinginan setiap siswa ketika belajar di sekolah pada dasarnya adalah sama, yaitu ingin mendapatkan nilai yang baik (tinggi). Keinginan itulah yang terkadang mendorong siswa untuk melakukan segala cara demi mendapatkannya, termasuk dengan cara menyontek.

- b. Keinginan untuk menghindari kegagalan

Bentuk dari kegagalan yang ada disekolah adalah tidak naik kelas atau mengikuti ulangan susulan. Ketakutan akan kegagalan tersebut dapat memicu terjadinya perilaku menyontek.

- c. Adanya persepsi bahwa sekolah melakukan hal yang tidak adil

Sekolah dianggap hanya memberikan perhatian kepada siswa-siswi yang cerdas dan berprestasi sehingga membuat siswa dengan kemampuan yang menengah merasa tidak diperhatikan dengan baik.

- d. Kurangnya waktu untuk menyelesaikan tugas sekolah

Banyaknya tugas yang diberikan kepada siswa yang terkadang diberikan secara bersamaan membuat siswa kesulitan membagi waktu untuk menyelesaikan tugas tersebut.

- e. Tidak adanya sikap yang menentang perilaku menyontek di sekolah

Perilaku menyontek terkadang dianggap sebagai permasalahan yang biasa terjadi di sekolah baik oleh siswa sebagai pelaku maupun oleh guru. Oleh sebab itu, banyak guru yang membiarkan terjadinya perilaku mentontek tersebut, atau terkadang justru membantu terjadinya perilaku menyontek.

## **5. Alasan Siswa Melakukan Menyontek**

Alasan siswa melakukan perbuatan menyontek sangat beragam. Dody Hartanto (2012: 40-44) merangkum dari beberapa literatur tentang alasan siswa melakukan perbuatan menyontek sebagai berikut.

- a. Kurangnya pemahaman siswa tentang apa yang dimaksud dengan menyontek dan dampaknya.
- b. Keinginan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dengan cara yang singkat dan mudah.

- c. Masalah ketidakmampuan dalam pengaturan waktu (*time management*) untuk belajar.
- d. Permasalahan nilai yang dianut (*personal values*) bahwa menyontek merupakan perilaku yang biasa dan wajar.
- e. Menentang atau kurang menghormati aturan yang sudah ada.
- f. Perilaku yang negatif guru dan kelas.
- g. Adanya godaan untuk mendapatkan keuntungan.
- h. Kurangnya pencegahan terhadap terjadinya perilaku menyontek.
- i. Krisis individu.
- j. Tekanan pergaulan dengan teman sebaya, siswa yang tidak mau memberikan jawaban atau mengikuti perilaku menyontek biasanya akan dijauhi.
- k. Pandangan bahwa perilaku menyontek tidak memberi dampak yang merugikan orang lain.
- l. Menyontek terjadi karena erosi perilaku, yaitu siswa lebih mementingkan membantu teman-temannya.
- m. Menyontek karena dibiarkan oleh guru.
- n. Menyontek karena tuntutan orang tua akan ranking yang diperoleh siswa.
- o. Menyontek merupakan pertarungan dalam diri, Sigmund Freud (dalam Dody Hartanto, 2012: 42) memaparkan bahwa menyontek merupakan hasil dari pertarungan antara dorongan-dorongan yang realistik rasional dan logis melawan prinsip-prinsip moralitas dan pencari kesempurnaan.
- p. Menyontek karena masalah prokrastinasi (menunda-nunda pekerjaan).

- q. Menyontek karena tingkat kecerdasan, siswa yang tingkat kecerdasannya tergolong rendah lebih mudah terjebak dalam permasalahan menyontek.
- r. Menyontek dan SES (status ekonomi dan sosial), siswa dari sekolah swasta dilaporkan lebih sering melakukan perilaku menyontek dibandingkan dengan siswa dari sekolah negeri.
- s. Menyontek dan jenis kelamin, laki-laki diketahui lebih berani dalam menyontek daripada perempuan.

### C. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Perilaku Menyontek

Efikasi diri menurut Ormrod (2008: 20) adalah penilaian seseorang pada kemampuan yang ada pada dirinya sendiri untuk melakukan perilaku tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Pernyataan tersebut berarti bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor dalam diri seseorang yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu agar tujuannya dapat tercapai. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan mendapatkan dorongan untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkannya.

Cervone D. dan Lawrence A. P. (2012: 257) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi menunjukkan upaya dan ketekunan yang lebih besar dibandingkan dengan seseorang yang memiliki efikasi diri yang rendah. Jika dikaitkan dalam dunia pendidikan dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan mampu mengerjakan setiap tugas dengan segala upaya dan ketekunan yang dimiliki demi mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Selanjutnya Bandura (dalam Santrock, 2007: 256) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam berprestasi. Efikasi diri yang tinggi dapat mendorong siswa untuk selalu berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Sedangkan ketika efikasi diri siswa rendah, dia akan cenderung untuk menghindari tugas yang diberikan kepadanya terutama yang sulit bagi mereka. Karena hal tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab terjadinya kecurangan akademis adalah efikasi diri yang dimiliki siswa.

Menyontek merupakan kecurangan akademis dengan melakukan tindakan tidak jujur seperti mencontoh, meniru, mengutip tulisan orang lain untuk mendapatkan keuntungan akademik. Salah satu penyebab terjadinya perilaku menyontek diduga adalah efikasi diri yang rendah. Pendapat bahwa efikasi diri yang rendah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek diungkapkan oleh Dody Hartanto (2012: 24) yang mengatakan dalam bukunya bahwa efikasi diri yang rendah (*low self-efficacy*) merupakan salah satu indikasi bagi perilaku menyontek. Siswa yang kurang yakin akan kemampuannya akan cenderung untuk melakukan perilaku menyontek, sedangkan siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan cenderung lebih percaya diri pada kemampuannya dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan menolak untuk melakukan perilaku menyontek.

Berdasarkan pada hal itulah dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri terhadap perilaku menyontek siswa. Ketika Semakin tinggi efikasi diri

yang dimiliki siswa maka kemungkinan perilaku menyontek yang dilakukan oleh siswa menjadi semakin rendah begitu juga sebaliknya

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan diantaranya sebagai berikut.

1. Ratna Hidayah (2012) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Negeri Segugus 01 Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo”. Hasil analisis deskriptif menggunakan kategori skor menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V SD se-gugus 01 Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo mempunyai tingkat efikasi diri dan minat belajar matematika dalam kategori sedang. Hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,839 dan  $F_{hitung} = 260,69 > F_{tabel} = 2,94$  dengan  $sig. F = 0,000$  yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan sifnifikan antara efikasi diri terhadap minat belajar matematika siswa kelas V SD se-gugus 01 Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Hidayah adalah sama-sama melakukan penelitian tentang efikasi diri. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabelterikat serta tempat dan waktu penelitiannya.
2. Uni Setyani (2007) melakukan penelitian tentang “Hubungan antara Konsep Diri dengan Intensi Menyontek pada Siswa SMA Negeri 2 Semarang”. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan adanya hubungan negatif dan sangat

signifikan antara konsep diri dengan intensi menyontek yang ditunjukkan oleh angka korelasi  $r_{xy} = -0,464$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan intensi menyontek pada siswa SMA Negeri 2 Semarang. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uni Setyani adalah sama-sama melakukan penelitian tentang menyontek. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel bebas, hubungan variabel, obyek penelitian serta tempat dan waktu penelitiannya.

3. Endang Pudjiastuti (2012) melakukan penelitian tentang “Hubungan *Self-Efficacy* dengan Perilaku Menyontek Mahasiswa Psikologi” dengan hasil penelitian sebagai berikut: penelitian dilakukan pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas X angkatan 2009 dengan populasi 173 orang yang kemudian diambil sampel sebanyak 44 orang. Pengumpulan data menggunakan alat ukur skala *self-efficacy* dari Bandura dan alat ukur perilaku menyontek yang disusun berdasarkan Teori Cizek. Analisis dengan pengujian rank Spearman menunjukkan korelasi negatif yang signifikan sebesar  $-0,78$  sehingga menunjukkan semakin tinggi *self-efficacy* mahasiswa maka semakin rendah perilaku menyonteknya. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Pudjiastuti adalah sama-sama melakukan penelitian tentang pengaruh efikasi diri terhadap perilaku menyontek. Sedangkan perbedaannya terdapat pada obyek penelitian serta tempat dan waktu penelitiannya.

## **E. Kerangka Pikir**

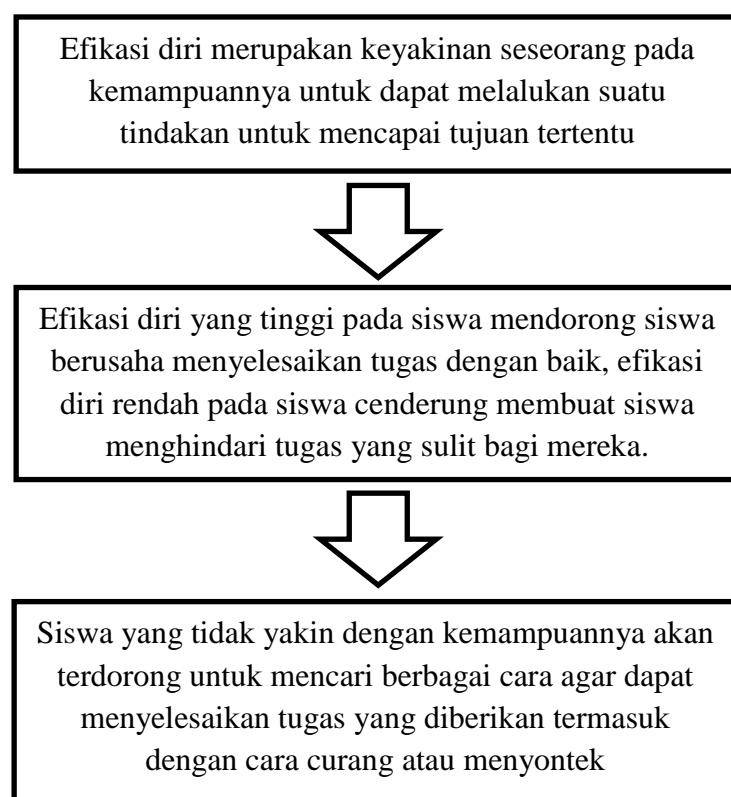
Efikasi diri atau *self-efficacy* adalah keyakinan yang dimiliki oleh manusia tentang kemampuan dirinya dalam melakukan suatu tindakan tertentu sehingga mencapai tujuan tertentu. Keberadaan dari efikasi diri penting bagi setiap individu. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan cenderung lebih dekat dengan kesuksesan daripada individu yang memiliki efikasi diri yang rendah. Hal tersebut terjadi karena individu dengan efikasi diri yang tinggi mendapatkan dorongan yang kuat dari dalam dirinya sendiri untuk dapat mencapai tujuannya.

Efikasi diri yang tinggi dapat mendorong siswa untuk selalu berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Sebaliknya ketika efikasi diri siswa rendah akan cenderung untuk menghindari berbagai tugas yang diberikan, terutama yang sulit baginya. Ketika siswa dihadapkan pada tugas yang harus diselesaikan sedangkan siswa tidak yakin akan kemampuannya maka kemungkinan siswa akan mencari berbagai cara meskipun dengan perbuatan curang demi terselesaikannya tugas mereka.

Perbuatan curang yang sering terjadi di dunia pendidikan adalah perilaku menyontek. Menyontek adalah perilaku tidak jujur dengan mencontoh, meniru, mengutip, atau menjiplak tulisan/pekerjaan orang lain sebagaimana aslinya yang dilakukan seseorang demi mendapatkan keuntungan atau keberhasilan akademik. Fenomena menyontek mengembangkan ketidakjujuran dalam diri siswa, sedangkan karakter kejujuran merupakan karakter yang diusung dalam kurikulum untuk dapat dikembangkan dalam pendidikan karakter. Banyak faktor

yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku menyontek, baik internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor utama yang mampu mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu tindakan seperti menyontek. Motivasi, kepercayaan diri, minat merupakan faktor internal dalam diri siswa.

Terdapat pendapat yang menyatakan bahwa efikasi diri juga mempengaruhi terjadinya perilaku menyontek. Dody Hartanto (2012: 24) juga mengungkapkan bahwa siswa dengan efikasi diri yang rendah (*low self-efficacy*) merupakan indikasi bagi perilaku menyontek. Sehingga siswa yang kurang yakin akan kemampuannya akan cenderung melakukan perilaku menyontek daripada siswa yang memiliki keyakinan yang tinggi.



Gambar 1. Diagram Alur Kerangka Pikir

## **F. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan pada kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas maka menghasilkan hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : efikasi diriberpengaruhnegatif dan signifikan terhadap perilaku menyontek siswa kelas V SD Negeri Se-gugus II Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman tahun ajaran 2014/2015.

Ha : efikasi diriberpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menyontek siswa kelas V SD Negeri Se-gugus II Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman tahun ajaran 2014/2015.

## **G. Definisi Operasional Variabel**

Agar dapat menghindari kesalahan pengertian, maka dalam penelitian ini didefinisikan istilah-istilah sebagai berikut.

### 1. Efikasi diri

Efikasi diri atau *self-efficacy* adalah keyakinan yang dimiliki oleh siswa tentang kemampuan dirinya dalam mengerjakan tugas ataupun soal. Aspek yang terdapat dalam efikasi diri mencakup tingkat kesulitan (*level*), tingkat kekuatan (*strength*), dan generalisasi (*generality*).

### 2. Perilaku menyontek

Perilaku menyontek adalah perilaku tidak jujur dengan mencontoh, meniru, mengutip, atau menjiplak tulisan/pekerjaan orang lain yang dilakukan oleh siswa demi mendapatkan keuntungan atau keberhasilan dalam mengerjakan tugas atau soal. Perilaku menyontek memiliki indikator yaitu prokrastinasai

dan efikasi diri, kecemasan yang berlebihan, motivasi belajar dan prestasi, keterikatan dengan kelompok, keinginan nilai tinggi, pikiran negatif, harga diri dan kendali diri, perilaku *impulsive* dan cari perhatian.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif karena data yang dikumpulkan berbentuk angka-angka yang nantinya akan dianalisis dengan rumus-rumus statistik. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2010:14) diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini adalah penelitian survey yang mana data atau informasi diperoleh langsung dari responden. Penelitian ini juga merupakan penelitian *ex-post facto* karena peneliti tidak memberikan perlakuan khusus tetapi hanya mengungkapkan fakta berdasarkan pada apa yang telah ada pada responden dan data yang diperoleh adalah hasil peristiwa yang sudah berlangsung. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap perilaku menyontek.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus II Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Yogyakarta yang terdiri dari lima sekolah dasar yaitu SD N Pakem 1, SD N Pakem 2, SD N Pakem 4, SD N Paraksari, dan SD N Percobaan 3. Lokasi ini dipilih berdasarkan pada hasil

observasi yang telah dilakukan peneliti tentang perilaku menyontek siswa kelas V pada salah satu SD di gugus II Kecamatan Pakem, yang terdapat permasalahan pada perilaku menyontek siswa.

## **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2014.

## **C. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Se-Gugus II Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman tahun ajaran 2014/2015 yang terdiri dari lima sekolah. Berikut adalah rincian jumlah siswa dari tiap-tiap sekolah.

Tabel 1. Jumlah siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus II Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman tahun ajaran 2014/2015

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SD N Pakem 1	32
2.	SD N Pakem 2	19
3.	SD N Pakem 4	34
4.	SD N Paraksari	18
5.	SD N Percobaan 3	54
<b>Jumlah Total</b>		<b>157</b>

Sumber: UPT Pendidikan Kecamatan Pakem

Dalam tabel tersebut diketahui total populasi kelas V SD Se-Gugus II Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman berjumlah 158 siswa. Penelitian ini menggunakan populasi sebagai subyek penelitian dan bukan sampel.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan skala psikologi. Skala psikologi adalah alat ukur penelitian psikologi yang digunakan untuk mengungkapkan atribut non-kognitif yang disajikan dalam format tulis. (Saifuddin Azwar, 2013: 6). Skala psikologi yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ada dua yaitu skala efikasi diri dan skala perilaku menyontek.

## **E. Instrumen Penelitian**

Suharsimi Arikunto (2006: 160) mengatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Selain itu, Sugiyono (2010: 148) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala.

### **1. Penyusunan Skala**

Skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan *Skala Likert* yang terdiri dari butir-butir dengan pernyataan yang mendukung (*favorable*) dan tidak mendukung (*unfavorable*). Jawaban pada setiap butir instrumen yang diberikan pada responden dalam tingkatan positif hingga negatif dengan empat pilihan jawaban: sangat sesuai (SS), sesuai (S),

tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Pemberian skor atas jawaban dari responden berdasarkan *Skala Likert* adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Skor Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Butir	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Kisi-kisi skala yang digunakan sebagai instrumen penelitian disusun berdasarkan pada kajian teori yang telah dipaparkan. Adapun instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu:

**a. Skala Efikasi Diri**

Efikasi diri atau *self-efficacy* adalah keyakinan yang dimiliki oleh siswa tentang kemampuan dirinya dalam mengerjakan tugas ataupun soal. Aspek yang terdapat dalam efikasi diri mencakup tingkat kesulitan (*level*), tingkat kekuatan (*strength*), dan generalisasi (*generality*).

Penyusunan skala efikasi diri didasarkan pada aspek-aspek efikasi diri yang diungkapkan oleh Bandura (1997: 42-43) sehingga didapat kisi-kisi instrumen efikasi diri pada tabel 3 halaman 43.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri

No	Aspek Efikasi Diri	Nomor Butir		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Tingkat Kesulitan ( <i>level</i> )	1, 2, 3, 4, 10	5, 6, 7, 8, 9	10
2.	Generalisasi (generality)	11, 12, 14, 15, 16, 17, 21, 25	13, 18, 19, 20, 22, 23, 24	15
3.	Tingkat Kekuatan (strength)	26, 28, 29, 30, 32, 35	27, 31, 33, 34	10
<b>Total</b>		<b>19</b>	<b>16</b>	<b>35</b>

### b. Skala Perilaku Menyontek

Perilaku menyontek adalah perilaku tidak jujur dengan mencontoh, meniru, mengutip, atau menjiplak tulisan/pekerjaan orang lain yang dilakukan oleh siswa demi mendapatkan keuntungan atau keberhasilan dalam mengerjakan tugas atau soal. Perilaku menyontek memiliki indikator yaitu prokrastinasi dan efikasi diri, kecemasan yang berlebihan, motivasi belajar dan prestasi, keterikatan dengan kelompok, keinginan nilai tinggi, pikiran negatif, harga diri dan kendali diri, perilaku *impulsive* dan cari perhatian.

Penyusunan skala perilaku menyontek didasarkan pada indikator-indikator menyontek yang diungkapkan oleh Dody Hartanto (2012: 23) sehingga didapat kisi-kisi instrumen perilaku menyontek pada tabel 4 halaman 44.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Menyontek

No	Indikator Menyontek	Nomor Butir		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Prokrastinasi dan efikasi diri	1, 3, 5	2, 4	5
2.	Kecemasan yang berlebihan	6, 7, 8, 9	10	5
3.	Motivasi belajar dan berprestasi	13, 14	11, 12, 15	5
4.	Keterikatan dengan kelompok	17, 19, 20	16, 18	5
5.	Keinginan nilai tinggi	21, 22, 23	24, 25	5
6.	Pikiran negatif	26, 27 29	28, 30	5
7.	Harga diri dan kendali diri	32, 35	31, 33, 34	5
8.	Perilaku impulsif dan cari perhatian	36, 37, 39, 40	38	5
<b>Total</b>		<b>24</b>	<b>16</b>	<b>40</b>

## 2. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen penelitian bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Dengan menggunakan instrumen penelitian yang valid dan reliabel maka diharapkan data yang terkumpul sebagai hasil penelitian menjadi valid dan reliabel. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Pelaksanaan uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 32 siswa kelas V SD Purworejo Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman. Lokasi ujicoba dipilih dengan alasan karena memiliki karakteristik yang hampir sama dengan subyek penelitian, mulai dari kondisi dan letak sekolah, rata-rata jumlah siswa dan keadaan siswa.

### **3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

#### **a. Uji Validitas Instrumen**

Suharsimi Arikunto (2006: 168) menjelaskan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen sehingga suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya, instrumen yang tidak valid berarti memiliki validitas yang rendah. Sugiyono (2010: 173) berpendapat bahwa instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji coba instrumen. Instrumen di uji cobakan pada populasi/sampel yang memiliki karakter yang hampir sama dengan subyek penelitian. Kemudian setelah data uji coba didapat, data ditabulasikan, pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total (Sugiyono, 2010: 177).

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dijabarkan oleh Suharsimi Arikunto (2006: 170) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X^2)\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara X dan Y

$N$  = jumlah subyek

$\sum X$  = jumlah X

$\sum Y$  = jumlah Y

$\Sigma X^2$  = jumlah kuadrat skor X $\Sigma Y^2$  = jumlah kuadrat skor Y $\Sigma XY$  = jumlah perkalian skor X dan skor Y

Setelah didapat nilai dari  $r_{xy}$  kemudian dikorelasikan dengan rkritis bernilai 0,30. Butir dapat dikatakan valid jika harga korelasi menunjukkan lebih dari 0,30. Jika harga korelasi di bawah 0,30 maka butir instrumen tersebut tidak valid.

Variabel efikasi diri yang diujicobakan berjumlah 35 butir pernyataan. Setelah diujicobakan didapat 28 butir pernyataan yang valid dan 7 butir pernyataan yang tidak valid/gugur. Rincian butir yang valid dan tidak valid/gugur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi Butir yang Valid dan Gugur pada Skala Efikasi Diri

Aspek Efikasi Diri	Nomor Butir				Jumlah Butir Valid	
	Favorable		Unfavorable			
	Valid	Gugur	Valid	Gugur		
Tingkat Kesulitan (level)	2, 3, 4	1, 10	5, 6, 7, 8, 9	-	8	
Generalisasi (generality)	11, 12, 14, 15, 16, 25	17, 21	13, 18, 19, 20, 22, 23, 24	-	13	
Tingkat Kekuatan (strength)	28, 30, 32,	26, 29, 35	27, 31, 33, 34	-	7	
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>7</b>	<b>16</b>	-	<b>28</b>	

Selanjutnya variabel perilaku menyontek yang diujicobakan berjumlah 40 butir pernyataan. Setelah diujicobakan diperoleh bahwa 29 butir pernyataan yang valid dan 11 butir pernyataan yang tidak

valid/gugur. Rincian butir yang valid dan tidak valid/gugur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Distribusi Butir yang Valid dan Gugur pada Skala Perilaku Menyontek

Indikator Menyontek	Nomor Butir				Jumlah Butir Valid	
	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>			
	Valid	Gugur	Valid	Gugur		
Prokrastinasi dan efikasi diri	3, 5	1	4	2	<b>3</b>	
Kecemasan yang berlebihan	6, 7, 9	8	10	-	<b>4</b>	
Motivasi belajar dan berprestasi	13, 14	-	11, 12, 15	-	<b>5</b>	
Keterikatan dengan kelompok	17, 19, 20	-	-	16, 18	<b>3</b>	
Keinginan nilai tinggi	21, 22, 23	-	25	24	<b>4</b>	
Pikiran negatif	26	27, 29	28, 30	-	<b>3</b>	
Harga diri dan kendali diri	35	32	31, 34	33	<b>3</b>	
Perilaku impulsif dan cari perhatian	36, 37, 39, 40	-	-	38	<b>4</b>	
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>5</b>	<b>10</b>	<b>6</b>	<b>29</b>	

### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Suharsimi Arikunto (2006: 178) mengatakan reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa suatu instrumen penelitian cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabel artinya dapat dipercaya. Sugiyono (2010: 173) memperjelas dengan mengatakan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan

beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas dengan rumus Alpha. Penggunaan rumus Alpha karena skor butir instrumen bukanlah satu dan nol. Rumus Alpha menurut Suharsimi Arikunto (2006: 196) adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k - 1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

Saifuddin Azwar (2008: 9) mengatakan bahwa secara teoretik koefisien reliabilitas berkisar mulai dari 0,0 sampai dengan 1,0 akan tetapi pada kenyataannya koefisien sebesar 1,0 dan sekecil 0,0 tidak pernah dijumpai. Kesimpulannya adalah semakin koefisien reliabilitasnya mendekati 1,0 maka semakin tinggi reliabilitasnya dan sebaliknya semakin koefisien reliabilitasnya mendekati 0,0 maka semakin rendah reliabilitasnya. Berdasarkan hal tersebut untuk menentukan koefisien reliabilitas berpedoman pada penggolongan Suharsimi Arikunto menggunakan tabel interpretasi r. Tabel interpretasi r tersebut ada pada tabel 7 halaman 49.

Tabel 7. Tabel Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

Sumber: Suharsimi Arikunto, 2006: 276

Perhitungan uji reliabilitas pada variabel efikasi diri menunjukkan hasil koefisien Alpha sebesar 0,867 dan variabel perilaku menyontek menunjukkan hasil koefisien Alpha sebesar 0,939. Nilai koefisien Alpha yang didapatkan dari kedua variabel tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi nilai r menurut Suharsimi Arikunto, maka didapatkan hasil bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi sehingga instrumen yang digunakan dapat dikatakan reliabel dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2007: 21). Analisis deskriptif dalam penelitian ini melalui perhitungan mean (M), median (Me), modus (Mo), dan standar deviasi (SD) dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0.

Kemudian setelah didapatkan perhitungan mean (M), median (Me), modus (Mo), dan standar deviasi (SD) data dikategorikan tingkat gejalanya. Menurut Sutrisno Hadi (2004: 150) pengukuran tingkat gejala yang diamati dalam penelitian dibagi dalam tiga kategori seperti pada tabel berikut.

Tabel 8. Kategorisasi Skor

Pedoman	Kategori
Mean + 1 SD ke atas	Tinggi
Dari Mean – 1 SD sampai Mean + 1 SD	Sedang
Mean – 1 SD ke bawah	Rendah

## 2. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pada hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini maka teknik yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah regresi sederhana. Sugiyono (2007: 243) mengatakan bahwa regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen (variabel bebas) dengan satu variabel dependen (variabel terikat). Persamaan umum regresi sederhana menurut Sugiyono (2007: 244) adalah sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

$Y$  = subyek variabel terikat yang diprediksi

$a$  = harga  $Y$  bila  $X = 0$  (harga konstanta)

$b$  = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas. Bila  $b$  (+) maka naik, dan bila  $b$  (-) maka terjadi penurunan.

$X$  = subyek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS  
16.0. Pengujian hipotesis menggunakan SPSS menghasilkan  $t$  hitung yang

nantinya digunakan untuk mengetahui variabel efikasi diri (X) mempengaruhi variabel perilaku menyontek (Y) secara positif atau negatif. Selanjutnya dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf kesalahan 5% = 0,05,jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 berarti memiliki pengaruh yang signifikan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman yang berjumlah 5 SD Negeri. Kelima SD negeri tersebut adalah SD Negeri Pakem 1, SD Negeri Pakem 2, SD Negeri Pakem 4, SD Negeri Paraksari, dan SD N Percobaan 3.

Penelitian ini adalah penelitian populasi dan subyek dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas V SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman yang berjumlah 157 siswa dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 9. Jumlah siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus II Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman tahun ajaran 2014/2015

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SD N Pakem 1	32
2.	SD N Pakem 2	19
3.	SD N Pakem 4	34
4.	SD N Paraksari	18
5.	SD N Percobaan 3	54
<b>Jumlah Total</b>		<b>157</b>

Sumber: UPT Pendidikan Kecamatan Pakem

#### B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh efikasi diri terhadap perilaku menyontek kelas V SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu efikasi diri dan perilaku menyontek. Pengambilan data dilakukan dengan skala efikasi diri dan skala menyontek yang diberikan kepada seluruh populasi kelas V

SD Negeri se Gugus II kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman yang berjumlah 157. Data penelitian diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik untuk mengetahui mean, median, modus, dan standar deviasi tiap variabel dengan menggunakan bantuan SPSS 16.

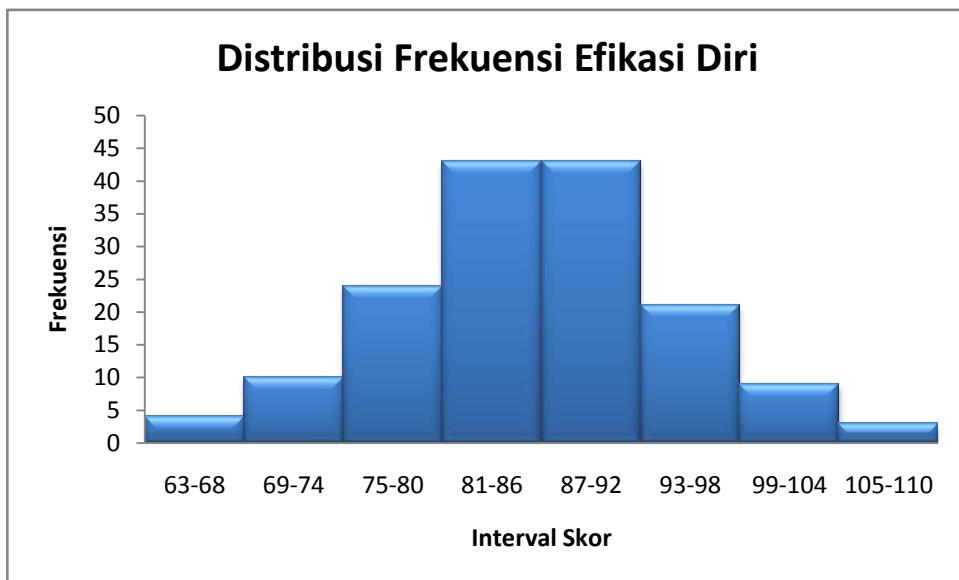
### **1. Efikasi Diri**

Data tentang efikasi diri dalam penelitian ini diukur menggunakan skala efikasi diri yang terdiri dari 28 peryataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya kepada seluruh populasi kelas V SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman. Berdasarkan pada pengolahan data yang dilakukan dibuatlah tabel distribusi frekuensi efikasi diri siswa dalam 8 interval yaitu sebagai berikut.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Efikasi Diri

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	63-68	4	3%
2	69-74	10	7%
3	75-80	24	15%
4	81-86	43	27%
5	87-92	43	27%
6	93-98	21	13%
7	99-104	9	6%
8	105-110	3	2%
<b>Total</b>		<b>157</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, maka dapat digambarkan dalam histogram pada gambar 2 Halaman 54.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Efikasi Diri

Berdasarkan tabel 10 dan gambar2, frekuensi data efikasi diri terbanyak pada interval 81-86 dan interval 87-92 yaitu sebanyak 43 siswa, sedangkan frekuensi data yang paling sedikit pada interval 105-110 yang hanya 1 siswa. Selanjutnya dalam perhitungan data efikasi diri diketahui bahwa nilai rerata sebesar 86,11; nilai median 86; nilai modus 86; standar deviasi sebesar 8,529; nilai tertinggi 109; dan nilai terendah 63.

Kategorisasi skor efikasi diri siswa dalam penelitian ini berdasarkan perhitungan data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Kategorisasi Skor Efikasi Diri

Kategori	Interval Skor	F	Persentase
Tinggi	$X \geq 95$	15	9%
Sedang	$76 \leq X < 95$	125	80%
Rendah	$X < 76$	17	11%
<b>Total</b>		<b>157</b>	<b>100%</b>

Berpedoman pada tabel kategorisasi efikasi diri di atas dapat dibuat diagram kategorisasi efikasi diri pada gambar 3 halaman 55.



Gambar 3. Diagram Kategorisasi Skor Efikasi Diri

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 3 kategorisasi skor efikasi diri siswa diatas dapat diketahui bahwa efikasi diri yang dimiliki siswa pada umumnya dalam kategori sedang yaitu sebanyak 80%, sedangkan kategori tinggi sebanyak 9% dan kategori rendah sebanyak 11%. Jadi dapat disimpulkan bahwa efikasi diri siswa kelas V SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman pada umumnya dalam kategori sedang.

## 2. Perilaku Menyontek

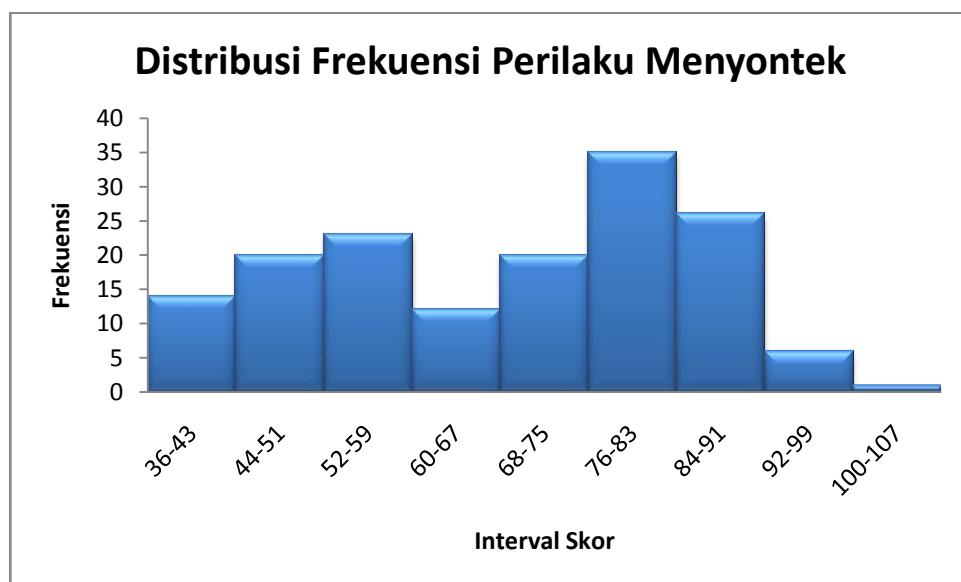
Data tentang perilaku menyontek dalam penelitian ini diukur menggunakan skala perilaku menyontek yang terdiri dari 29 peryataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya kepada seluruh populasi kelas V SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman. Berdasarkan pada

pengolahan data yang dilakukan dibuatlah tabel distribusi frekuensi perilaku menyontek siswa dalam 9 interval yaitu sebagai berikut.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Perilaku menyontek

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	36-43	14	9%
2	44-51	20	13%
3	52-59	23	14%
4	60-67	12	8%
5	68-75	20	13%
6	76-83	35	22%
7	84-91	26	16%
8	92-99	6	4%
9	100-107	1	1%
<b>Total</b>		<b>157</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, maka dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Perilaku Menyontek

Berdasarkan pada tabel 12 dan gambar 4 diatas, frekuensi data perilaku menyontek terbanyak pada interval 76-83 yaitu sebanyak 35 siswa,

sedangkan frekuensi data yang paling sedikit pada interval 100-107 yang hanya 1 siswa. Selanjutnya dalam perhitungan data perilaku menyontek diketahui bahwa nilai rerata sebesar 68,17; nilai median 73; nilai modus 76; standar deviasi sebesar 16,777; nilai tertinggi 103; dan nilai terendah 36.

Kategorisasi skor perilaku menyontek siswa dalam penelitian ini berdasarkan perhitungan data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Kategorisasi Skor Perilaku Menyontek

<b>Kategori</b>	<b>Interval Skor</b>	<b>F</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	$X \geq 85$	26	17%
Sedang	$51 \leq X < 85$	98	62%
Rendah	$X < 51$	33	21%
<b>Total</b>		<b>157</b>	<b>100%</b>

Berpedoman pada tabel kategorisasi perilaku menyontek di atas dapat dibuat diagram kategorisasi perilaku menyontek yaitu sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Kategorisasi Skor Perilaku Menyontek

Berdasarkan tabel 13 dan gambar5 pada halaman 57, kategorisasi skor perilaku menyontek siswa diatas dapat diketahui bahwa perilaku menyontek yang siswa pada umumnya dalam kategori sedang yaitu sebanyak 62%, sedangkan kategori tinggi sebanyak 17% dan kategori rendah sebanyak 21%. Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku menyontek siswa kelas V SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman pada umumnya dalam kategori sedang.

### C. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis juga digunakan untuk membuktikan apakah data yang didapatkan dalam penelitian mendukung atau menolak hipotesis. Selain itu, uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat, dalam penelitian ini adalah efikasi diri dan perilaku menyontek. Perhitungan uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS 16.

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ho : efikasi diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku menyontek siswa kelas V SD Negeri Se-gugus II Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman tahun ajaran 2014/2015.

Ha : efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menyontek siswa kelas V SD Negeri Se-gugus II Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman tahun ajaran 2014/2015.

Setelah dilakukannya perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS 16 didapatkan hasil pengujian hipotesis yaitu pada tabel 14 halaman 59.

Tabel 14. Hasil Uji Regresi Sederhana  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.214 <sup>a</sup>	.046	.040	16.44045

a. Predictors: (Constant), Efikasi diri

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2018.320	1	2018.320	7.467	.007 <sup>a</sup>
Residual	41894.686	155	270.288		
Total	43913.006	156			

a. Predictors: (Constant), Efikasi diri

b. Dependent Variable: Perilaku mencontek

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	104.492	13.354	-.214	7.825	.000
	-.422	.154			

a. Dependent Variable: Perilaku mencontek

Nilai  $R^2$  merupakan besarnya pengaruh (sumbangan efektif) antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya  $R^2$  yang dihasilkan 0,046 artinya sebesar 4,6% variasi perilaku menyontek dipengaruhi oleh variabel efikasi diri sedangkan sisanya 95,4% dipengaruhi oleh faktor yang lain. Nilai F hitung sebesar 7,467 dengan signifikansi sebesar 0,007. Uji F ini juga dapat untuk mendeteksi adanya kecocokan model. Oleh karena signifikansi < 0,05; maka model regresi yang dihasilkan cocok digunakan. Berdasarkan nilai B Constant dan B Efikasi Diri pada tabel, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 104,492 + (-0.422)X$$

Hasil uji t pada regresi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh yang diberikan negatif ditunjukkan dari nilai koefisien beta yang negatif yaitu -0,214. Selanjutnya dengan membandingkan nilai  $\text{sig} = 0,007 < \text{taraf kesalahan } 5\% = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku menyontek.

Berdasarkan pada pengujian hipotesis di atas maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Jadi dari data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku menyontek siswa kelas V SD Negeri Se-gugus II Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman tahun ajaran 2014/2015.

#### **D. Pembahasan**

Analisis statistik pada variabel efikasi diri menunjukkan bahwa sebanyak 80% dari 157 siswa memiliki tingkat efikasi diri yang sedang, kemudian siswa dengan tingkat efikasi diri yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 9% dan tingkat efikasi diri rendah sebanyak 11%. Hal itu menunjukkan bahwa efikasi diri siswa kelas V SD Negeri Se-gugus II Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman tahun ajaran 2014/2015 pada umumnya berada pada tingkat yang sedang.

Sedangkan analisis statistik pada variabel perilaku menyontek menunjukkan bahwa sebanyak 62% dari 157 siswa memiliki tingkat perilaku menyontek yang sedang, tingkat perilaku menyontek tinggi sebanyak 17% dan tingkat perilaku menyontek rendah sebanyak 21%. Berdasarkan analisis deskriptif

yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa perilaku menyontek siswa kelas V SD Negeri Se-gugus II Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman tahun ajaran 2014/2015 pada umumnya berada pada tingkat yang sedang.

Selanjutnya pada pengujian hipotesis yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa nilai koefisien beta yang negatif sebesar -0,216 dan nilai sig = 0,007 < taraf kesalahan 5% = 0,05. Hasil tersebut berarti pengaruh efikasi diri terhadap perilaku menyontek adalah negatif dan signifikan. Setiap peningkatan efikasi diri yang terjadi akan berpengaruh negatif terhadap perilaku menyontek, dengan kata lain peningkatan efikasi diri akan membuat penurunan pada perilaku menyontek. Jadi, efikasi diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku menyontek siswa kelas V SD Negeri Se-gugus II Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman tahun ajaran 2014/2015.

Cervone D. dan Lawrence A. P. (2012: 257) menjelaskan bahwa individu yang mempunyai efikasi diri tinggi menunjukkan upaya dan ketekunan yang lebih besar dan menampilkan sikap rendah diri yang lebih baik dibandingkan individu yang memiliki efikasi diri rendah. Kesimpulannya adalah efikasi diri siswa yang tinggi akan cenderung mengurangi perilaku menyontek karena siswa akan berusaha dalam mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik, sebaliknya ketika efikasi diri siswa yang rendah akan membuat siswa cenderung untuk melakukan tindakan menyontek. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang telah diungkapkan oleh Cervone D. dan Lawrence A. P. tersebut.

Usaha dan ketekunan untuk belajar membuat siswa yakin pada kemampuannya dan berusaha untuk mencapai tujuan akademiknya dengan cara yang jujur sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan siswa yang kurang yakin dengan kemampuan yang dimiliki akan cenderung untuk melakukan segala cara agar dapat tercapai tujuan akademiknya termasuk dengan cara tidak jujur seperti menyontek. Lebih lanjut Cervone D. dan Lawrence A. P. (2012: 257) mengatakan bahwa individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi memiliki tingkat kecemasan dan depresi yang rendah daripada individu yang memiliki efikasi diri yang rendah sehingga mampu menghadapi tugas dengan lebih baik.

Efikasi diri yang tinggi akan membuat individu menjadi tidak takut dalam menghadapi tantangan yang diberikan dan tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuan meskipun tugas yang diberikan merupakan tugas yang baru dengan cakupan lebih luas dari tugas yang diberikan sebelumnya. Sebaliknya efikasi diri yang rendah akan membuat individu menjadi cenderung untuk menyerah dalam menghadapi tantangan jika dia merasa dirinya tidak mampu.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Bandura (dalam Santrock, 2007: 265) yang meyakini bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor penting bagi siswa untuk dapat berprestasi atau tidak. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan berusaha sebaik mungkin dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan dengan kemampuannya dan tidak mudah menyerah jika terdapat tugas yang sulit, bahkan mungkin akan merasa tertantang untuk menyelesaikannya. Sedangkan siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah akan mudah menyerah dan merasa tidak mampu jika mendapatkan tugas yang dirasa diluar

kemampuannya sehingga akan mengguanak cara-cara yang dianggap lebih mudah dan efisien dalam mengerjakan tugas yang diberikan yaitu dengan menyontek.

Pernyataan yangsenada dengan hasil penelitian ini diungkapkan oleh Dody Hartanto (2012: 24) dalam bukunya yang mengatakan bahwa siswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi akan cenderung lebih percaya diri dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan menolak untuk melakukan kegiatan menyontek, sebaliknya siswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang rendah akan cenderung untuk mudah menyerah dan memungkinkan untuk melakukan tindakan menyontek.

Kemudian dalam penghitungan uji hipotesis menunjukkan bahwa indeks determinasi ( $R^2$ ) yang merupakan besarnya pengaruh variabel efikasi diri (X) terhadap variabel perilaku menyontek (Y) adalah sebesar 0,046. Angka tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini efikasi diri hanya memberikan pengaruh sebesar 4,6% terhadap perilaku menyontek sedangkan sisanya 95,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Perilaku menyontek tidak hanya dipengaruhi oleh efikasi diri yang rendah saja. Terdapat faktor-faktor lain yang dapat mendorong terjadinya perilaku menyontek. Dody Hartanto (2012: 23-29) mengungkapkan delapan indikator perilaku menyontek, yaitu: (1) prokratinasi dan efikasi diri, (2) kecemasan yang berlebihan, (3) motivasi belajar dan berprestasi, (4) keterikatan pada kelompok, (5) keinginan akan nilai tinggi, (6) pikiran negatif, (7) harga diri dan kendali diri, dan (8) perilaku impulsif dan cari perhatian.

Berdasarkan hal tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa efikasi diri bukanlah indikator yang sepenuhnya mempengaruhi perilaku menyontek. Terdapat beberapa indikator yang dapat mempengaruhi perilaku menyontek siswa. Bukan hal yang tidak mungkin bahwa efikasi diri hanyalah sebagian kecil yang mempengaruhi perilaku menyontek. Oleh karena itu, untuk dapat memperkecil adanya perilaku menyontek pada siswa perlu diperhatikan juga faktor-faktor lain yang memungkinkan siswa menjadi ter dorong untuk melakukan perilaku menyontek. Pengawasan, dorongan, motivasi dari orang tua dan guru pada siswa sangat diperlukan sehingga cara belajar siswa dapat diperhatikan untuk memperkecil adanya perilaku menyontek.

Pendapat yang diungkapkan oleh para ahli tersebut sesuai dengan hasil dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap perilaku menyontek siswa. Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa maka semakin rendah perilaku menyontek siswa. Tetapi tak dapat dikatakan bahwa efikasi diri mempengaruhi perilaku menyontek siswa secara sepenuhnya, karena masih terdapat beberapa faktor lain yang memungkinkan untuk mendorong siswa melakukan perilaku menyontek.

## E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan ini terdapat keterbatasan, yaitu tiga dari lima SD negeri yang dijadikan penelitian menghendaki pengisian skala dilakukan di rumah/dibawa pulang sehingga terdapat kemungkinan ada intervensi-intervensi dari pihak lain dalam pengisian skala.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat efikasi diri siswa kelas V SD Negeri se-gugus II Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman tahun ajaran 2014/2015 pada umumnya berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dari persentase hasil penelitian yaitu sebagai berikut: (a) 9% siswa termasuk kategori efikasi diri tinggi, (b) 80% siswa termasuk kategori efikasi diri sedang, dan (c) 11% siswa termasuk kategori efikasi diri rendah.
2. Tingkat perilaku menyontek siswa kelas V SD Negeri se-gugus II Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman tahun ajaran 2014/2015 pada umunya berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dari persentase hasil penelitian yaitu sebagai berikut: (a) 17% siswa termasuk kategori perilaku menyontek tinggi, (b) 62% siswa termasuk kategori perilaku menyontek sedang, dan (c) 21% siswa termasuk kategori perilaku menyontek rendah.
3. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara efikasi diri terhadap perilaku menyontek siswa kelas V SD Negeri Se-gugus II Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman tahun ajaran 2014/2015. Hal itu terbukti dari nilai koefisien beta yang negatif sebesar -0,216 dan nilai sig = 0,007 < taraf kesalahan 5% = 0,05. Jadi, semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah perilaku menyontek siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

### 1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memberikan bimbingan dan motivasi pada siswa yang kesulitan memahami materi pelajaran agar menumbuhkan efikasi diri yang tinggi untuk dapat mencegah terjadinya perilaku menyontek.

### 2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu mengembangkan efikasi diri dalam dirinya dan juga menghindari melakukan perilaku menyontek.

### 3. Bagi Penelitian Lain

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi perilaku menyontek sehingga menjadi lebih bermanfaat di dunia pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderman, E. M. & Murdock, T. B. (2007). *Psychology of Academic Cheating*. Boston: Elsevier.
- Arif Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy The Exercise of Control*. New York: W.H Freeman and Company.
- Cervone, D. & Lawrence A. P.(2012). *Kepribadian: Teori dan Penelitian*. Penerjemah: Aliya Tusyani, dkk. Jakarta: Salemba Humanika.
- Corsini, R. J. (1994). *Encyclopedia of Psychology Second Edition Vol 3*. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Dody Hartanto. (2012). *Menyontek: Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Indeks.
- Egir Rivki. (2011). *Aneh Bila Pengungkap Kasus Mencontek Massal Dimusuhi*. Diakses dari <http://news.detik.com/read/2011/06/16/175048/1662010/10/aneh-bila-pengungkap-kasus-mencontek-massal-dimusuhi> pada tanggal 20 April 2014, Jam 20.21 WIB.
- Endang Pudjiastuti. (2012). Hubungan “Self Efficacy” dengan Perilaku Menyontek Mahasiswa Psikologi. *Jurnal MIMBAR* (Vol. XXVIII, No. 1, Juni 2012). Hlm.103-112.
- Feist, J. & Gregory J. F. (2008). *Theories of personality Edisi Keenam*. Penerjemah: Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Teori Kepribadian*. Penerjemah: Smita Prathita Sjahputri. Jakarta: Salemba Humanika.
- Friyatmi. (2011). Faktor-faktor Penentu Perilaku Menyontek di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP. *Jurnal TINGKAP* (Vol VII No. 2 Th. 2011). Hlm. 173-188.
- Hazliansyah. (2012). *Atap Bocor dan Aksi Menyontek Masih Warnai UAN SD*. Diakses dari [67](http://www.republika.co.id/berita/nasional/jawa-barat-nasional/12/05/07/m3n79u-atap-bocor-dan-mencontek-masih-warnai-uansdpada tanggal 14 Maret 2014, Jam 10.00 WIB.</a></p></div><div data-bbox=)

- Masnur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh. Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Ormrod, Jeanne Ellis. (2008). *Psikologi Pendidikan Edisi Keenam Jilid 2*. Alih bahasa: Amitya Kumara. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ratna Hidayah. (2012). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus 01 Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo. *Skripsi*. UNY Yogyakarta.
- Saifuddin Azwar. (2008). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Salwa Farihah. (2012). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta. *Skripsi*. UNY Yogyakarta.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. (Alih bahasa: Mila Rachmawati, S.Psi & Anna Kuswanti). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Siska Fitria Anggraeni. (2012). Hubungan antara Efikasi Diri terhadap Karir dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta. *Skripsi*. UNY Yogyakarta.
- Sudarwan & Khairil. (2010). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiarto. (2012). Pengaruh Konsep Diri dan Efikasi Diri terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. *Skripsi*. UNY Yogyakarta.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sutrisno Hadi. (1987). *Analisis regresi*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- \_\_\_\_\_. (1995). *Metodologi Research Jilid III*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- \_\_\_\_\_. (2004). *Metodologi Research Jilid 1*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- \_\_\_\_\_. (2004). *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tri Susanto Setiawan. (2014). *Siswa SD Memilih Menyontek Jawaban Ujian Nasional*. Diakses dari <http://www.tempo.co/read/news/2014/05/20/079578898/Siswa-SD-Memilih-Menyontek-Jawaban-Ujian-Nasional> pada tanggal 21 Mei 2014, Jam 21.20 WIB.
- Triton P B. (2006). *SPSS 13.0 Terapan Riset Statistik Parametrik*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Uni Setyani. (2007). Hubungan antara Konsep Diri dengan Intensi Menyontek pada Siswa SMA Negeri 2 Semarang. *Skripsi*. Undip Semarang.

# **LAMPIRAN**

Lampiran 1. Skala Efikasi Diri untuk Ujicoba

**SKALA EFIKASI DIRI**

**Nama** : .....  
**Jenis Kelamin** : .....  
**Kelas** : .....  
**Sekolah** : .....

**A. Petunjuk Pengerjaan**

1. Bacalah petunjuk dengan cermat.
2. Berikut ini adalah pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan diri adik-adik. Mohon untuk menjawab semua pertanyaan dengan lengkap dan jangan sampai ada yang terlewatkan.
3. Skala ini tidak ada hubungannya dengan nilai akademik adik-adik, oleh karena itu, jawablah pernyataan-pernyataan dalam skala ini dengan sungguh-sungguh dan sejujur-jujurnya.
4. Jawablah pernyataan-pernyataan pada skala ini sesuai dengan keadaan diri adik-adik dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang tersedia dengan pilihan jawaban sebagai berikut:  
SS : Sangat Sesuai dengan pernyataan tersebut  
S : Sesuai dengan pernyataan tersebut  
TS : Tidak Sesuai dengan pernyataan tersebut  
STS : Sangat Tidak Sesuai dengan pernyataan tersebut
5. Setelah semua pernyataan selesai dijawab, dimohon untuk dikumpulkan kembali skala ini.

## B. Skala Efikasi Diri

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Sesulit apapun soal yang diberikan saya yakin mampu mengerjakannya dengan baik.				
2.	Saya merasa mudah memahami setiap materi yang diajarkan.				
3.	Dengan belajar, saya tidak kesulitan menguasai materi pelajaran yang ada.				
4.	Saya mampu mengerjakan PR yang sulit.				
5.	Saya ragu dapat menyelesaikan jika PR yang diberikan terlalu sulit.				
6.	Saya merasa ragu-ragu jika menghadapi soal atau tugas yang sulit.				
7.	Saya selalu tidak bisa mengerjakan soal atau tugas yang diberikan.				
8.	Saya merasa PR yang diberikan terlalu banyak.				
9.	Semakin sulit tugas yang diberikan saya semakin bingung.				
10.	Saya berusaha untuk belajar jika menghadapi materi yang sulit dalam pembelajaran.				
11.	Banyak mata pelajaran yang mudah untuk dipahami.				
12.	Saya mampu menguasai semua pelajaran yang diberikan dengan baik.				
13.	Saya merasa materi pelajaran yang diberikan terlalu banyak.				
14.	Saya selalu siap jika ada ulangan.				
15.	Saya merasa mampu mempelajari semua materi pelajaran.				

16.	Saya selalu siap dengan tugas sesulit apapun.			
17.	Saya merasa mampu menguasai semua mata pelajaran meskipun tidak belajar.			
18.	Saya kebingungan dengan materi pelajaran yang banyak.			
19.	Meskipun sudah belajar giat, saya masih kesulitan menguasai setiap mata pelajaran yang ada.			
20.	Saya hanya belajar apa yang diajarkan oleh guru.			
21.	Saya berusaha belajar, bahkan yang belum diajarkan oleh guru.			
22.	Saya malas mempelajari apa yang belum diajarkan oleh guru.			
23.	Saya kesulitan mempelajari materi pelajaran yang terlalu banyak.			
24.	Saya kebingungan memahami setiap materi pelajaran yang diajarkan.			
25.	Saya mampu mengerjakan setiap tugas yang diberikan jika saya berusaha.			
26.	Semakin sulit soal atau tugas yang diberikan saya yakin saya bisa menyelesaikannya.			
27.	Jika saya menghadapi soal yang sulit, saya menghindarinya.			
28.	Saya yakin dapat menyelesaikan soal yang sulit sendiri.			
29.	Saya yakin dapat menguasai materi yang diberikan jika saya giat belajar.			
30.	Jika saya kesulitan dalam mengerjakan soal atau tugas, saya berusaha untuk mencari jalan			

	keluarnya.			
31.	Saya mengeluh jika menghadapi soal atau tugas yang sulit.			
32.	Saya merasa percaya diri pada saat ujian.			
33.	Saya mudah menyerah jika mengerjakan soal yang sulit.			
34.	Saya tidak mampu mengerjakan PR yang sulit.			
35.	Saya lebih giat belajar jika mendapatkan nilai yang rendah.			

Lampiran 2. Skala Perilaku Menyontek untuk Ujicoba

**SKALA PERILAKU MENYONTEK**

**Nama** : .....

**Jenis Kelamin** : .....

**Kelas** : .....

**Sekolah** : .....

**A. Petunjuk Pengeraaan**

1. Bacalah petunjuk dengan cermat.
2. Berikut ini adalah pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan diri adik-adik. Mohon untuk menjawab semua pertanyaan dengan lengkap dan jangan sampai ada yang terlewatkan.
3. Skala ini tidak ada hubungannya dengan nilai akademik adik-adik, oleh karena itu, jawablah pernyataan-pernyataan dalam skala ini dengan sungguh-sungguh dan sejujur-jujurnya.
4. Jawablah pernyataan-pernyataan pada skala ini sesuai dengan keadaan diri adik-adik dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang tersedia dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Sesuai dengan pernyataan tersebut

S : Sesuai dengan pernyataan tersebut

TS : Tidak Sesuai dengan pernyataan tersebut

STS : Sangat Tidak Sesuai dengan pernyataan tersebut

5. Setelah semua pernyataan selesai dijawab, dimohon untuk dikumpulkan kembali skala ini.

## B. Skala Perilaku Menyontek

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya jarang belajar, jadi ketika ulangan saya meminta bantuan teman.				
2.	Setelah sampai rumah saya langsung mengerjakan PR yang diberikan dengan kemampuan saya sendiri, tanpa menyontek pekerjaan teman.				
3.	Saya menyontek karena kurang yakin dengan jawaban saya.				
4.	Saya yakin mampu mengerjakan tugas yang diberikan tanpa menyontek.				
5.	Ketika saya tidak bisa mengerjakan PR yang diberikan, saya kerjakan di sekolah dengan melihat pekerjaan teman.				
6.	Karena takut PR saya salah, saya menyalin PR teman.				
7.	Saya menyontek karena takut nilai saya jelek.				
8.	Saya tidak akan khawatir jawaban saya salah bila saya menyontek.				
9.	Saya menyontek karena waktu ujian hampir habis dan saya belum selesai mengerjakan.				
10.	Saya tidak akan menyontek meski tidak bisa mengerjakan.				
11.	Saya tidak mau menyontek, jadi saya belajar dengan giat.				
12.	Saya akan mengerjakan semua tugas yang diberikan tanpa menyontek.				
13.	Saya lebih memilih menyontek daripada belajar.				

14.	Saya tidak suka belajar, jadi saya menyontek.			
15.	Saya lebih suka menyelesaikan tugas dengan kemampuan saya sendiri.			
16.	Saya tidak suka membantu teman dalam mengerjakan soal ujian.			
17.	Saya suka memberikan jawaban pada teman yang kesulitan menjawab soal ujian.			
18.	Saya tidak akan membantu teman dalam mengerjakan soal walaupun dipaksa.			
19.	Saya ingin menolong teman yang kesulitan mengerjakan soal ujian.			
20.	Saya berpikir bahwa teman yang baik selalu membantu bahkan mengerjakan soal ujian.			
21.	Jika nilai saya terendah di kelas, saya akan menyontek.			
22.	Saya harus mendapatkan nilai yang baik walaupun dengan cara menyontek.			
23.	Saya menyontek agar nilai saya lebih baik.			
24.	Saya tidak menyontek meskipun nilai saya terendah di kelas.			
25.	Saya tidak menyontek walaupun remidial ujian.			
26.	Saya menyontek agar tidak dijauhi teman.			
27.	Saya menyontek agar tidak dimarahi orang tua karena nilai saya jelek.			
28.	Walaupun saya dianggap bodoh, tetapi saya tidak akan menyontek.			
29.	Saya menyontek karena tidak ingin dikatakan bodoh oleh orang tua, guru atau teman.			
30.	Saya tidak menyontek walaupun saya			

	mendapatkan nilai jelek.			
31.	Saya malu jika saya menyontek.			
32.	Saya menyontek agar tidak kalah dengan teman yang lain.			
33.	Saya takut melakukan tindakan meyontek.			
34.	Saya ingin mendapatkan nilai yang baik tetapi tidak dengan cara menyontek.			
35.	Saya tetap menyontek walaupun itu perbuatan curang.			
36.	Menurut saya menyontek adalah perilaku yang biasa untuk dilakukan.			
37.	Dengan membantu teman mengerjakan soal ujian saya akan dianggap sebagai anak yang baik.			
38.	Saya merasa menyontek sangat merugikan.			
39.	Saya tidak takut melakukan perbuatan menyontek.			
40.	Saling membantu adalah hal yang baik, termasuk juga dalam hal menyontek.			

Lampiran 3. Skala Efikasi Diri untuk Penelitian

**SKALA EFKASI DIRI**

**Nama** : .....

**Jenis Kelamin** : .....

**Kelas** : .....

**Sekolah** : .....

**A. Petunjuk Pengerjaan**

1. Bacalah petunjuk dengan cermat.
2. Berikut ini adalah pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan diri adik-adik. Mohon untuk menjawab semua pertanyaan dengan lengkap dan jangan sampai ada yang terlewatkan.
3. Angket ini tidak ada hubungannya dengan nilai akademik adik-adik, oleh karena itu, jawablah pernyataan-pernyataan dalam angket ini dengan sungguh-sungguh dan sejujur-jujurnya.
4. Jawablah pernyataan-pernyataan pada angket ini sesuai dengan keadaan diri adik-adik dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang tersedia dengan pilihan jawaban sebagai berikut:  
SS : Sangat Sesuai dengan pernyataan tersebut  
S : Sesuai dengan pernyataan tersebut  
TS : Tidak Sesuai dengan pernyataan tersebut  
STS : Sangat Tidak Sesuai dengan pernyataan tersebut
5. Setelah semua pernyataan selesai dijawab, dimohon untuk dikumpulkan kembali angket ini.

## B. Efikasi Diri

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa mudah memahami setiap materi yang diajarkan.				
2.	Dengan belajar, saya tidak kesulitan menguasai materi pelajaran yang ada.				
3.	Saya mampu mengerjakan PR yang sulit.				
4.	Saya ragu dapat menyelesaikan jika PR yang diberikan terlalu sulit.				
5.	Saya merasa ragu-ragu jika menghadapi soal atau tugas yang sulit.				
6.	Saya selalu tidak bisa mengerjakan soal atau tugas yang diberikan.				
7.	Saya merasa PR yang diberikan terlalu banyak.				
8.	Semakin sulit tugas yang diberikan saya semakin bingung.				
9.	Banyak mata pelajaran yang mudah untuk dipahami.				
10.	Saya mampu menguasai semua pelajaran yang diberikan dengan baik.				
11.	Saya merasa materi pelajaran yang diberikan terlalu banyak.				
12.	Saya selalu siap jika ada ulangan.				
13.	Saya merasa mampu mempelajari semua materi pelajaran.				
14.	Saya selalu siap dengan tugas sesulit apapun.				
15.	Saya kebingungan dengan materi pelajaran yang banyak.				
16.	Meskipun sudah belajar giat, saya masih kesulitan menguasai setiap mata pelajaran yang ada.				

17.	Saya hanya belajar apa yang diajarkan oleh guru.			
18.	Saya malas mempelajari apa yang belum diajarkan oleh guru.			
19.	Saya kesulitan mempelajari materi pelajaran yang terlalu banyak.			
20.	Saya kebingungan memahami setiap materi pelajaran yang diajarkan.			
21.	Saya mampu mengerjakan setiap tugas yang diberikan jika saya berusaha.			
22.	Jika saya menghadapi soal yang sulit, saya menghindarinya.			
23.	Saya yakin dapat menyelesaikan soal yang sulit sendiri.			
24.	Jika saya kesulitan dalam mengerjakan soal atau tugas, saya berusaha untuk mencari jalan keluarnya.			
25.	Saya mengeluh jika menghadapi soal atau tugas yang sulit.			
26.	Saya merasa percaya diri pada saat ujian.			
27.	Saya mudah menyerah jika mengerjakan soal yang sulit.			
28.	Saya tidak mampu mengerjakan PR yang sulit.			

Lampiran 4. Skala Perilaku Menyontek untuk Penelitian

**SKALA PERILAKU MENYONTEK**

**Nama** : .....

**Jenis Kelamin** : .....

**Kelas** : .....

**Sekolah** : .....

**A. Petunjuk Penggerjaan**

1. Bacalah petunjuk dengan cermat.
2. Berikut ini adalah pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan diri adik-adik. Mohon untuk menjawab semua pertanyaan dengan lengkap dan jangan sampai ada yang terlewatkan.
3. Angket ini tidak ada hubungannya dengan nilai akademik adik-adik, oleh karena itu, jawablah pernyataan-pernyataan dalam angket ini dengan sungguh-sungguh dan sejujur-jujurnya.
4. Jawablah pernyataan-pernyataan pada angket ini sesuai dengan keadaan diri adik-adik dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang tersedia dengan pilihan jawaban sebagai berikut:  
SS : Sangat Sesuai dengan pernyataan tersebut  
S : Sesuai dengan pernyataan tersebut  
TS : Tidak Sesuai dengan pernyataan tersebut  
STS : Sangat Tidak Sesuai dengan pernyataan tersebut
5. Setelah semua pernyataan selesai dijawab, dimohon untuk dikumpulkan kembali angket ini.

## B. Perilaku Menyontek

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya menyontek karena kurang yakin dengan jawaban saya.				
2.	Saya selalu mampu mengerjakan tugas yang diberikan tanpa menyontek.				
3.	Ketika saya tidak bisa mengerjakan PR yang diberikan, saya kerjakan di sekolah dengan melihat pekerjaan teman.				
4.	Karena takut PR saya salah, saya menyalin PR teman.				
5.	Saya menyontek karena takut nilai saya jelek.				
6.	Saya menyontek karena waktu ujian hampir habis dan saya belum selesai mengerjakan.				
7.	Saya tidak akan menyontek meski tidak bisa mengerjakan.				
8.	Saya tidak mau menyontek, jadi saya belajar dengan giat.				
9.	Saya akan mengerjakan semua tugas yang diberikan tanpa menyontek.				
10.	Saya lebih memilih menyontek daripada belajar.				
11.	Saya tidak suka belajar, jadi saya menyontek.				
12.	Saya lebih suka menyelesaikan tugas dengan kemampuan saya sendiri.				
13.	Saya suka memberikan jawaban pada teman yang kesulitan menjawab soal ujian.				
14.	Saya ingin menolong teman yang kesulitan mengerjakan soal ujian.				
15.	Saya berpikir bahwa teman yang baik selalu membantu bahkan mengerjakan soal ujian.				

16.	Jika nilai saya terendah di kelas, saya akan menyontek.			
17.	Saya harus mendapatkan nilai yang baik walaupun dengan cara menyontek.			
18.	Saya menyontek agar nilai saya lebih baik.			
19.	Saya tidak menyontek walaupun remidial ujian.			
20.	Saya menyontek agar tidak dijauhi teman.			
21.	Walaupun saya dianggap bodoh, tetapi saya tidak akan menyontek.			
22.	Saya tidak menyontek walaupun saya mendapatkan nilai jelek.			
23.	Saya malu jika saya menyontek.			
24.	Saya ingin mendapatkan nilai yang baik tetapi tidak dengan cara menyontek.			
25.	Saya tetap menyontek walaupun itu perbuatan curang.			
26.	Menurut saya menyontek adalah perilaku yang biasa untuk dilakukan.			
27.	Dengan membantu teman mengerjakan soal ujian saya akan dianggap sebagai anak yang baik.			
28.	Saya tidak takut melakukan perbuatan menyontek.			
29.	Saling membantu adalah hal yang baik, termasuk juga dalam hal menyontek.			

Lampiran 5. Data Ujicoba Skala Efikasi Diri

Siswa	Butir																																	Total		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	
1	3	3	4	2	2	2	3	4	3	4	2	2	3	2	3	1	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	99
2	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	123	
3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	92	
4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
5	4	4	2	2	4	4	4	1	3	1	1	3	2	3	4	3	4	4	2	2	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	112	
6	4	3	3	3	4	4	4	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	111	
7	4	3	2	2	4	4	4	2	3	2	2	2	1	1	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	92	
8	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	1	4	4	2	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	116	
9	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	110	
10	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	119		
11	3	4	2	2	4	4	3	2	4	4	3	4	2	3	3	2	1	4	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	110	
12	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	105	
13	3	4	3	3	3	3	4	3	1	3	3	4	3	2	1	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	103	
14	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	116	
15	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	1	4	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	4	4	105	
16	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	87	
17	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	104	
18	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	102	
19	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	108		
20	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	109		
21	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	123		
22	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	122		
23	3	3	4	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	3	4	2	2	4	2	1	3	86			

24	4	3	4	3	2	2	4	2	2	4	3	2	2	3	2	3	2	2	3	4	4	2	2	4	4	3	3	2	3	4	2	3	3	100		
25	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	1	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	106
26	4	3	2	1	3	2	1	2	3	4	3	2	4	2	3	4	3	3	4	3	3	1	2	3	1	2	2	4	3	2	4	2	2	1	3	91
27	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	1	1	4	3	1	4	3	4	1	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	1	4	4	115
28	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	2	4	4	4	3	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	118	
29	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	2	4	3	2	4	3	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	1	4	4	3	114		
30	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	122	
31	1	4	3	2	4	4	4	3	4	1	3	4	2	2	4	1	1	4	1	3	1	4	4	1	3	4	4	4	4	2	4	1	1	3	99	
32	4	3	2	2	3	4	4	1	3	2	2	3	3	3	2	1	3	2	2	2	1	3	2	3	2	3	4	4	2	4	4	4	4	98		

Lampiran 6. Data Ujicoba Skala Perilaku Menyontek

Siswa	Butir																																								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	1	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	4	2	4	1	3	3	4	4	4	2	2	4	3	2	2	3	4	3	1	3	4	3	3	4	4	4	4	124
2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	4	4	2	3	2	2	4	1	4	3	4	4	4	2	2	4	2	2	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	118			
3	1	1	1	1	1	4	3	3	4	2	4	4	1	4	3	1	4	1	4	3	4	4	4	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2	4	4	4	4	105			
4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	3	4	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	78			
5	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	2	1	54		
6	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	4	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	81			
7	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	3	1	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	74		
8	1	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	1	4	1	2	3	4	3	4	2	2	2	2	1	1	3	3	1	1	2	3	4	3	4	4	113		
9	1	1	3	1	2	4	2	2	1	2	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	3	2	1	1	3	2	1	1	3	2	4	2	1	4	1	1	4	1	98		
10	2	2	3	1	2	3	1	1	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	2	2	1	1	2	1	3	2	2	4	3	1	4	4	2	4	4	108	
11	3	3	1	3	3	4	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	4	2	2	4	3	1	2	2	1	3	1	1	3	1	1	2	2	4	3	2	2	81	
12	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	3	1	3	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	67			
13	2	2	3	1	2	3	1	1	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	2	2	1	1	2	1	3	2	2	4	3	1	4	4	2	4	4	108	
14	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	4	4	2	3	1	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	95			
15	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	1	4	2	2	1	4	4	4	2	2	2	1	3	1	2	3	3	1	3	3	2	3	3	4	107		
16	1	1	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3	1	4	1	3	1	4	4	4	2	2	1	1	3	1	1	3	4	1	3	2	2	3	3	4	105		
17	1	2	2	2	1	4	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	3	3	1	2	2	2	1	1	3	1	2	3	2	4	3	1	4	3	100			
18	1	1	3	2	1	3	2	2	4	1	4	4	3	4	4	2	4	1	3	3	4	4	2	2	1	2	1	3	3	1	2	2	2	1	4	4	1	4	4	103	
19	2	1	2	4	2	3	2	3	3	1	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	4	1	4	3	2	4	4	1	4	4	117			
20	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	2	3	1	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	107			
21	1	1	2	1	3	4	1	4	1	3	1	1	3	3	1	1	4	2	4	1	3	4	1	3	1	2	1	3	1	1	1	2	3	1	2	3	1	2	80		
22	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	87		
23	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	76			

24	2	3	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	75		
25	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	96	
26	1	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	2	4	4	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	115	
27	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	102	
28	1	1	2	1	2	3	1	2	4	2	4	4	4	3	2	4	1	3	3	4	3	3	1	2	1	2	2	3	4	3	1	93	
29	1	1	3	1	4	4	1	1	4	1	4	3	3	4	4	1	4	1	4	4	1	1	4	2	1	4	1	1	4	4	4	107	
30	1	1	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	1	1	3	4	3	3	1	4	2	4	3	3	2	2	3	1	2	109
31	3	1	2	2	3	3	2	1	2	2	4	3	4	4	3	1	4	3	3	4	4	2	2	1	2	2	2	3	2	4	3	2	109
32	2	2	2	3	2	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	2	4	1	4	3	4	3	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	110

Lampiran 7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Efikasi Diri

**a. Uji Validitas Skala Efikasi Diri**

**Correlations**

Variables=efikasi\_diri

	Pearson Correlation	Sig. (1-tailed)	N
butir1	.282	.059	32
butir2	.508**	.001	32
butir3	.311*	.042	32
butir4	.353*	.024	32
butir5	.418**	.009	32
butir6	.604**	.000	32
butir7	.475**	.003	32
butir8	.518**	.001	32
butir9	.465**	.004	32
butir10	.270	.067	32
butir11	.449**	.005	32
butir12	.601**	.000	32
butir13	.348*	.026	32
butir14	.557**	.000	32
butir15	.566**	.000	32
butir16	.583**	.000	32
butir17	-.081	.329	32
butir18	.421**	.008	32
butir19	.320*	.037	32
butir20	.364*	.020	32
butir21	.066	.359	32
butir22	.594**	.000	32
butir23	.576**	.000	32
butir24	.385*	.015	32
butir25	.454**	.005	32
butir26	.267	.070	32
butir27	.355*	.023	32
butir28	.452**	.005	32
butir29	.203	.133	32
butir30	.421**	.008	32
butir31	.341*	.028	32
butir32	.366*	.020	32
butir33	.358*	.022	32
butir34	.661**	.000	32
butir35	.262	.074	32
efikasi_diri	1		32

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

**b. Uji Reliabilitas Skala Efikasi Diri**

**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

	N	%
Cases Valid	32	100.0
Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.867	28

Lampiran 8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Perilaku Menyontek

**a. Uji Validitas Skala Perilaku Menyontek**

**Correlations**

Variables=Perilaku\_mencontek

	Pearson Correlation	Sig. (1-tailed)	N
butir1	-.062	.368	32
butir2	.022	.453	32
butir3	.571 **	.000	32
butir4	.401 *	.011	32
butir5	.474 **	.003	32
butir6	.615 **	.000	32
butir7	.403 *	.011	32
butir8	.273	.066	32
butir9	.637 **	.000	32
butir10	.311 *	.042	32
butir11	.812 **	.000	32
butir12	.658 **	.000	32
butir13	.582 **	.000	32
butir14	.744 **	.000	32
butir15	.785 **	.000	32
butir16	-.008	.482	32
butir17	.810 **	.000	32
butir18	-.379 *	.016	32
butir19	.615 **	.000	32
butir20	.406 *	.010	32
butir21	.893 **	.000	32
butir22	.747 **	.000	32
butir23	.486 **	.002	32
butir24	-.624 **	.000	32
butir25	.395 *	.013	32
butir26	.411 **	.010	32
butir27	.191	.147	32
butir28	.385 *	.015	32
butir29	.125	.247	32
butir30	.592 **	.000	32
butir31	.598 **	.000	32
butir32	.263	.073	32
butir33	.175	.168	32
butir34	.588 **	.000	32
butir35	.430 **	.007	32
butir36	.665 **	.000	32
butir37	.545 **	.001	32
butir38	.257	.078	32
butir39	.689 **	.000	32

butir40		.766 <sup>**</sup>		.000	32
Perilaku_mencontek		1			32

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

## b. Uji Reliabilitas Skala Perilaku Menyontek

### Scale: ALL VARIABLES

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	29

Lampiran 9. Data Penelitian Skala Efikasi Diri

Siswa	Butir																												Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
1	4	4	3	3	2	1	2	3	3	3	3	4	4	4	2	2	1	3	2	2	3	3	3	3	4	2	1	77	
2	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	91	
3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	93	
4	3	2	4	2	2	4	2	2	4	3	3	4	3	4	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	4	4	3	4	84
5	3	4	2	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	82
6	3	4	2	2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	79
7	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	2	3	3	4	3	1	4	4	4	3	4	94
8	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	72
9	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	94
10	3	2	4	3	2	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	2	1	3	2	1	4	3	3	3	4	4	3	4	85
11	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	70
12	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	83
13	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	78
14	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	89
15	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	1	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	100
16	4	2	2	4	3	3	2	4	3	4	1	3	3	2	3	3	2	2	4	3	2	2	3	2	2	4	4	4	80
17	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	89
18	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	89
19	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109
20	3	2	1	2	4	4	1	3	3	2	2	3	3	4	1	2	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	73
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	108	
22	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	93
23	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	2	4	2	4	2	1	1	1	2	4	1	4	1	3	4	2	1	74

24	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	4	4	2	3	4	3	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	91	
25	3	4	2	3	4	3	3	2	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	96	
26	4	2	2	4	4	3	2	4	3	4	2	3	3	2	4	2	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	89	
27	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	86	
28	4	3	3	3	3	4	3	1	3	4	3	2	1	3	3	4	3	4	3	4	2	1	3	3	3	3	3	4	83	
29	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	92	
30	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	4	4	4	3	3	87	
31	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	68	
32	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	81	
33	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	99	
34	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	2	4	3	2	3	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	95	
35	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	1	4	4	3	4	88	
36	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	1	4	4	4	2	4	85	
37	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	95	
38	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	2	2	4	3	2	2	4	3	2	3	3	4	82	
39	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	79	
40	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	4	2	2	4	4	3	4	3	4	1	1	1	84	
41	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
42	3	4	3	4	4	3	3	2	1	3	4	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	1	2	3	4	4	3	4	84
43	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	101	
44	2	2	3	4	3	4	2	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	4	4	3	3	1	3	3	3	3	4	76	
45	2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	1	3	2	1	3	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	70	
46	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	90	
47	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	2	4	4	4	3	4	3	3	3	88	
48	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	1	3	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	91	
49	3	2	2	4	4	4	1	2	2	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	2	86	
50	2	2	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	4	2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	87	

51	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	92
52	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	90	
53	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	91
54	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	91
55	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	1	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	91	
56	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	94	
57	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	85	
58	4	3	2	3	4	2	4	3	4	1	2	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	3	3	2	2	81	
59	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	1	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	91	
60	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	90	
61	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	93	
62	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	1	4	3	4	1	4	4	4	1	4	3	4	4	1	2	3	2	81	
63	4	4	2	4	3	3	3	2	4	3	2	3	2	4	2	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	90	
64	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	
65	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	97	
66	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	94	
67	3	4	3	4	4	4	3	2	3	2	3	4	1	2	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	93	
68	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	1	4	4	3	3	4	3	82	
69	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	97	
70	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	85	
71	4	3	3	3	4	4	2	3	2	4	2	2	4	4	2	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	90	
72	4	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	1	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	87	
73	4	3	3	3	4	4	2	3	2	4	2	2	4	3	4	2	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	89	
74	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	2	91	
75	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	4	3	3	77	
76	3	2	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	2	2	4	3	2	3	2	4	3	2	2	3	78	
77	3	2	2	3	3	1	2	4	2	2	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76	

78	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	81	
79	3	1	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	1	2	4	3	1	3	4	3	4	4	4	3	86	
80	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	1	2	4	4	4	4	4	92	
81	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	80	
82	3	2	3	3	3	4	4	2	2	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	84	
83	3	3	4	4	4	3	4	1	2	3	4	4	3	3	2	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	93	
84	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	80	
85	2	2	3	3	3	3	4	4	1	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	86	
86	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	92	
87	3	3	3	4	4	3	4	1	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	93	
88	4	2	1	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	2	4	3	92	
89	3	4	2	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	90	
90	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	75	
91	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	81	
92	3	3	3	3	4	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	83	
93	2	4	1	3	3	2	1	4	4	1	2	2	2	2	2	2	4	3	4	4	4	4	1	1	1	3	4	2	72
94	2	3	1	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	88	
95	1	1	3	2	3	3	2	2	2	4	3	2	1	3	1	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	1	2	72	
96	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	88	
97	3	1	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	2	4	1	2	3	89	
98	2	1	1	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	2	1	3	2	3	2	81	
99	4	3	1	3	4	3	4	2	3	4	4	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	89	
100	2	4	4	4	4	2	4	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	94	
101	3	4	4	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	2	4	3	2	4	4	4	3	3	3	2	88	
102	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1	2	4	2	2	4	3	1	3	3	4	2	4	86	
103	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	85	
104	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	90	

105	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	89	
106	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	102	
107	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	4	3	3	2	81
108	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	1	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	92
109	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	100
110	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	101
111	3	4	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	4	2	4	2	1	64	
112	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	99	
113	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	85	
114	3	2	1	3	2	1	2	3	3	2	4	2	3	4	3	4	3	1	2	3	1	2	4	2	2	1	69			
115	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	88	
116	2	2	3	3	1	3	2	3	2	3	1	3	2	1	3	3	2	2	2	3	3	1	3	3	1	2	2	3	65	
117	3	3	3	4	3	2	4	2	4	4	1	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	80	
118	3	4	3	2	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	94	
119	2	4	1	1	2	3	3	3	1	1	3	3	4	3	1	1	1	1	4	3	1	2	3	1	4	3	1	3	63	
120	2	2	3	4	4	4	2	4	2	4	1	2	3	3	3	1	4	4	3	3	4	3	1	4	4	2	4	83		
121	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	101		
122	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	2	4	3	3	4	4	4	2	93	
123	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	93		
124	3	3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	2	4	2	4	4	3	4	3	4	2	89		
125	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	2	85		
126	4	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	4	4	2	2	3	2	3	1	81	
127	1	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	4	2	1	4	4	4	3	2	1	2	4	3	3	4	4	4	2	80	
128	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	77	
129	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	1	95		
130	1	3	3	2	1	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	1	87	
131	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	70		

132	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	83
133	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	83
134	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	1	89
135	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	104
136	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	84	
137	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	86	
138	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	1	86		
139	3	3	1	3	4	1	3	1	3	4	3	1	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	2	2	3	1	3	2	75	
140	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	1	4	4	4	2	2	2	3	3	2	2	3	86	
141	2	3	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	86	
142	3	4	2	1	3	1	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	2	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	2	86	
143	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	80	
144	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	1	79	
145	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	2	3	3	2	2	3	3	2	80	
146	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	94	
147	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	106		
148	2	1	1	1	1	3	3	4	2	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	1	3	75	
149	3	1	4	4	1	3	4	4	4	2	4	1	1	1	4	3	4	4	4	3	1	3	2	2	4	1	1	1	77	
150	2	2	1	3	2	3	2	3	4	4	2	4	4	4	4	3	2	3	4	4	1	2	2	3	3	3	2	1	77	
151	3	4	3	4	3	1	2	3	3	2	1	4	4	4	4	3	2	2	4	3	2	2	1	2	1	4	4	2	1	74
152	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	1	2	4	3	1	3	4	3	3	2	4	4	3	86
153	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	1	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	91	
154	3	3	3	3	3	4	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	86	
155	3	4	3	4	4	4	3	1	2	4	4	3	2	1	4	2	3	4	4	2	4	1	4	4	3	4	4	4	89	
156	3	4	3	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	2	2	4	3	3	4	2	3	3	3	3	77	
157	3	1	3	4	4	4	2	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	86	

Lampiran 10. Data Penelitian Skala Perilaku Menyontek

Siswa	Butir																												Total		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29		
1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	3	2	2	1	1	3	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	47
2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	3	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	3	47	
3	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	46
4	1	1	1	2	2	2	3	1	1	2	2	1	2	2	3	2	1	4	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	3	49	
5	2	3	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	41
6	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	54
7	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	1	1	39
8	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	56
9	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	50
10	2	1	3	4	1	1	3	1	1	1	3	1	3	1	4	2	4	1	4	1	1	1	3	1	1	1	2	1	2	1	55
11	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	62
12	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	53
13	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	50
14	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	50
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	36
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	86
17	1	2	3	4	1	4	1	2	3	1	3	4	3	1	2	3	1	1	3	1	3	3	2	2	2	1	3	1	1	1	62
18	1	2	3	1	2	3	4	2	1	3	1	3	4	2	4	2	1	4	1	3	4	1	3	2	4	3	1	4	1	1	70
19	1	3	1	1	3	2	1	1	1	3	2	2	3	3	4	1	1	4	2	1	3	3	1	3	3	2	2	2	2	2	60
20	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	1	4	4	3	3	1	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	497	
21	2	2	3	4	1	1	3	1	2	3	2	3	1	1	3	1	1	3	2	1	3	1	1	1	1	1	3	3	1	55	
22	3	2	1	1	2	2	2	1	3	4	2	3	1	3	1	2	1	3	1	1	1	2	1	3	2	1	3	3	3	57	
23	4	4	3	4	2	4	1	2	1	1	3	4	4	4	2	4	2	4	3	3	2	1	3	1	1	1	2	1	2	71	

24	2	2	4	2	1	3	2	3	3	3	4	3	4	1	3	3	4	3	4	1	2	3	1	3	2	4	4	4	4	82
25	2	1	2	4	1	3	4	3	4	4	3	4	2	1	3	4	4	4	4	2	1	4	1	4	2	3	4	4	4	86
26	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	2	1	1	3	3	2	3	4	4	4	91
27	3	1	2	4	2	1	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	1	1	2	1	3	2	1	4	1	4	1	76
28	3	1	2	3	1	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	1	2	3	2	3	1	4	4	4	85
29	1	3	3	4	3	1	1	1	1	1	1	2	2	4	2	2	4	1	2	1	1	1	1	2	2	4	2	2	56	
30	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	3	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	49
31	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	83
32	2	1	2	3	3	2	4	1	3	2	1	3	2	4	2	2	3	2	2	4	3	3	3	1	4	1	2	3	3	73
33	1	2	1	4	1	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	96	
34	2	1	4	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	4	1	4	4	4	94	
35	1	2	1	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	1	3	3	4	4	4	3	94
36	2	2	2	1	2	2	3	2	1	2	3	2	1	3	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	1	2	3	3	62
37	1	1	2	3	1	2	3	4	3	2	2	2	1	1	2	3	1	3	3	2	1	3	2	3	3	3	2	2	2	64
38	1	1	1	3	3	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	2	1	3	2	2	2	3	3	1	1	1	3	3	3	61
39	2	2	2	2	3	2	4	3	3	2	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86
40	3	2	4	3	4	1	1	4	1	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	1	1	4	1	4	2	4	1	3	3	83
41	2	1	1	2	1	3	4	2	2	1	2	1	3	1	1	2	3	3	3	2	1	3	1	2	2	1	2	1	2	55
42	2	1	3	4	1	1	3	1	1	1	3	1	3	1	4	2	4	1	4	1	1	1	3	1	1	1	2	1	2	55
43	2	1	2	3	3	1	1	1	1	3	1	1	3	1	2	3	1	4	3	1	3	1	2	2	1	2	2	3	2	56
44	3	3	2	1	2	3	4	3	4	3	4	1	2	4	4	4	3	3	2	1	4	2	4	1	4	3	4	4	4	85
45	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	76	
46	2	3	3	4	2	3	2	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	1	1	1	2	3	1	4	3	4	4	83
47	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	1	1	1	1	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	54
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	1	36	
49	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	3	103
50	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	3	1	1	2	3	3	3	91	

51	2	1	3	2	2	3	2	4	4	1	4	4	1	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	76
52	4	1	3	2	3	2	1	1	2	3	3	1	2	1	2	4	1	4	3	3	1	4	3	4	3	4	3	4	1	73
53	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	1	2	2	4	4	4	3	3	3	3	1	1	2	4	4	2	3	76	
54	2	1	4	2	2	2	1	4	4	4	4	1	1	2	3	1	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	2	81	
55	2	2	3	2	1	2	2	4	3	1	3	4	1	2	2	1	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	2	76
56	2	2	3	1	2	1	1	3	3	1	4	3	1	2	2	1	2	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	2	2	71
57	2	1	3	2	1	2	1	3	3	4	1	4	1	1	2	2	1	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	2	74
58	4	1	4	4	2	3	3	1	1	4	4	3	2	3	1	3	4	4	2	3	3	2	4	1	2	3	2	3	3	79
59	2	2	2	3	1	4	3	3	3	4	3	3	4	2	2	2	2	2	4	3	4	2	4	2	2	2	2	2	76	
60	3	4	4	4	1	1	2	3	2	2	1	4	1	2	4	3	4	4	1	2	2	4	4	4	4	3	1	4	82	
61	4	4	4	3	3	2	2	2	2	4	2	1	3	4	4	1	3	4	2	2	2	3	2	3	3	2	4	4	82	
62	3	4	4	4	1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	1	1	2	2	2	2	3	3	2	4	1	1	69	
63	3	4	4	4	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	4	4	3	1	74	
64	3	3	3	4	4	2	2	2	1	4	1	2	3	3	3	2	3	4	1	2	4	1	1	4	4	3	4	2	3	78
65	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	75	
66	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	4	3	2	3	3	2	3	87
67	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	81	
68	3	4	4	4	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	4	2	3	3	1	2	3	2	2	3	1	4	4	4	79	
69	1	1	1	4	2	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	1	3	3	4	2	4	4	4	4	90	
70	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	1	3	1	2	4	3	4	3	1	4	3	3	2	4	2	2	3	81	
71	2	2	2	2	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	1	1	4	1	3	2	4	4	3	85	
72	3	2	3	2	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	4	1	4	2	2	4	88
73	2	2	4	2	1	3	2	3	3	3	4	3	4	1	3	3	4	3	4	1	2	3	1	3	2	4	4	4	82	
74	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	62
75	4	1	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	1	2	4	3	2	4	3	4	2	1	3	1	3	2	3	4	2	74
76	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	1	3	2	3	3	1	3	4	1	4	85	
77	3	3	3	2	4	3	3	1	3	3	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	94	

78	1	2	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	3	4	1	3	1	2	1	1	1	1	4	4	52	
79	1	1	1	1	3	1	2	2	2	2	3	1	2	1	3	1	3	1	1	3	3	1	3	2	2	2	3	4	58	
80	2	2	2	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	1	3	2	2	2	2	4	2	3	84	
81	3	2	3	4	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	4	3	4	4	89	
82	2	1	3	1	2	3	2	3	1	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	2	3	4	3	1	3	1	3	2	78
83	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	72	
84	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	2	1	4	4	4	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	87	
85	1	3	4	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	3	2	49	
86	1	3	4	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	3	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	3	2	50	
87	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	4	2	54	
88	1	4	3	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	2	2	3	2	2	1	3	3	2	51	
89	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	42		
90	2	3	4	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	59		
91	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	41		
92	2	3	4	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	61		
93	2	3	3	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	57	
94	4	1	3	4	1	1	2	1	3	1	1	3	1	2	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	3	1	1	53		
95	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64		
96	2	3	3	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	56		
97	2	4	3	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	55		
98	1	3	3	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	53		
99	1	1	4	1	1	1	4	1	4	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	43		
100	2	2	2	3	1	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	1	1	3	2	4	1	4	3	3	3	82		
101	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	4	1	3	1	1	1	1	4	1	1	1	2	2	1	43	
102	1	1	3	2	1	1	2	1	2	3	1	1	1	2	2	4	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	47		
103	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	3	1	2	1	2	2	53		
104	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	45	

105	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	3	2	2	3	2	1	1	1	2	2	1	1	49		
106	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	38		
107	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	63		
108	4	1	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	1	2	4	3	2	4	3	4	2	1	3	1	3	2	4	2	74	
109	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	36		
110	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	3	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	37		
111	3	1	3	4	2	3	2	1	2	3	4	2	4	3	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3	72
112	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41	
113	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	1	1	3	2	1	1	2	2	1	1	1	1	3	1	2	48	
114	1	3	3	4	3	1	1	1	1	1	1	2	2	4	2	2	4	1	2	1	1	1	1	2	2	4	2	2	56	
115	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	3	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	49	
116	3	3	3	4	2	2	3	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	2	1	1	3	2	3	2	4	4	4	89	
117	2	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	1	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	2	4	3	4	89	
118	3	1	3	3	1	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	1	3	1	4	3	4	86	
119	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	1	2	2	2	2	3	2	3	3	74	
120	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	3	2	3	2	1	1	3	3	2	1	1	4	2	2	2	4	55	
121	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	3	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	37	
122	3	1	3	4	2	3	2	1	2	3	4	2	4	3	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3	72
123	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	4	1	3	1	1	1	1	4	1	1	1	2	2	1	43	
124	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	72	
125	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	81	
126	2	2	1	3	1	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	1	4	1	4	3	3	4	82	
127	2	1	2	3	2	4	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	1	3	3	3	3	4	3	4	3	89	
128	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	3	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	47	
129	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	46	
130	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	50		
131	1	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	1	4	4	74		

132	1	2	1	1	1	1	4	1	1	2	1	1	1	1	4	1	1	2	1	1	1	4	1	1	2	1	1	1	1	4	45
133	1	4	4	4	4	4	4	1	3	1	3	3	2	4	2	4	4	4	1	1	1	4	4	2	4	4	3	3	3	87	
134	2	1	2	4	3	3	3	1	2	4	3	3	3	2	4	2	3	3	1	3	3	2	2	3	3	4	3	1	76		
135	1	3	3	4	3	2	2	1	1	1	4	1	3	2	4	4	1	3	1	2	2	2	4	4	4	4	3	4	74		
136	3	3	3	4	4	3	3	3	1	2	1	3	1	4	1	4	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	4	83		
137	4	4	2	4	2	2	3	3	3	2	2	1	2	1	3	1	1	3	2	4	4	3	4	4	1	2	1	1	3	72	
138	1	1	3	3	4	3	4	1	2	2	1	3	2	3	2	4	4	1	4	2	2	4	2	3	2	3	3	4	3	76	
139	1	1	3	4	4	4	4	2	2	1	2	4	1	4	2	3	4	1	4	2	2	2	4	3	4	3	4	3	82		
140	1	2	3	4	3	2	2	1	2	1	1	3	1	2	3	4	4	3	4	1	4	3	3	3	4	4	3	4	79		
141	1	1	4	4	4	2	1	1	3	2	1	1	2	2	1	4	1	1	1	3	2	4	1	2	4	4	4	4	66		
142	2	4	3	4	3	2	2	1	1	2	1	3	2	3	1	4	4	2	4	2	3	2	3	4	3	4	3	3	79		
143	2	2	2	4	4	2	3	1	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	67		
144	2	2	1	4	4	2	2	2	1	3	1	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	4	3	77		
145	1	3	1	4	4	2	2	1	1	3	1	1	4	3	2	2	3	3	4	1	3	3	3	2	2	4	4	3	74		
146	1	4	4	4	3	1	2	2	2	1	1	1	3	2	4	3	1	3	1	2	1	4	4	4	4	4	4	4	76		
147	1	3	3	4	4	2	2	1	2	1	3	3	2	2	1	4	4	1	4	1	3	1	4	1	4	4	4	4	76		
148	2	2	2	4	1	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	1	2	3	3	3	2	4	3	4	4	89		
149	2	2	4	4	4	2	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	2	2	3	4	3	2	3	4	4	92		
150	2	2	3	3	3	3	2	4	4	2	3	2	4	4	3	4	4	4	2	1	2	3	3	3	2	3	4	4	87		
151	1	1	1	4	3	4	2	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	2	1	2	2	2	2	2	4	4	4	4	84		
152	1	1	2	4	1	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	1	3	2	1	3	2	3	3	3	81		
153	1	2	2	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	87		
154	1	1	2	3	1	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	1	2	2	3	2	4	3	3	4	4	4	86		
155	1	2	2	1	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	77		
156	1	2	2	1	2	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	2	2	4	1	2	2	2	3	4	82		
157	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	85		

Lampiran 11. Hasil Analisis Statistik Variabel Penelitian

		Statistics	
		Efikasi diri	Perilaku mencontek
N	Valid	157	157
	Missing	0	0
Mean		86.1146	68.1783
Median		86.0000	73.0000
Mode		86.00	76.00
Std. Deviation		8.52971	16.77777
Variance		72.756	281.494
Minimum		63.00	36.00
Maximum		109.00	103.00

Lampiran 12. Hasil Uji Regresi sederhana

## Regression

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Efikasi diri <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Perilaku mencontek

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.214 <sup>a</sup>	.046	.040	16.44045

a. Predictors: (Constant), Efikasi diri

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2018.320	1	2018.320	7.467	.007 <sup>a</sup>
	Residual	41894.686	155	270.288		
	Total	43913.006	156			

a. Predictors: (Constant), Efikasi diri

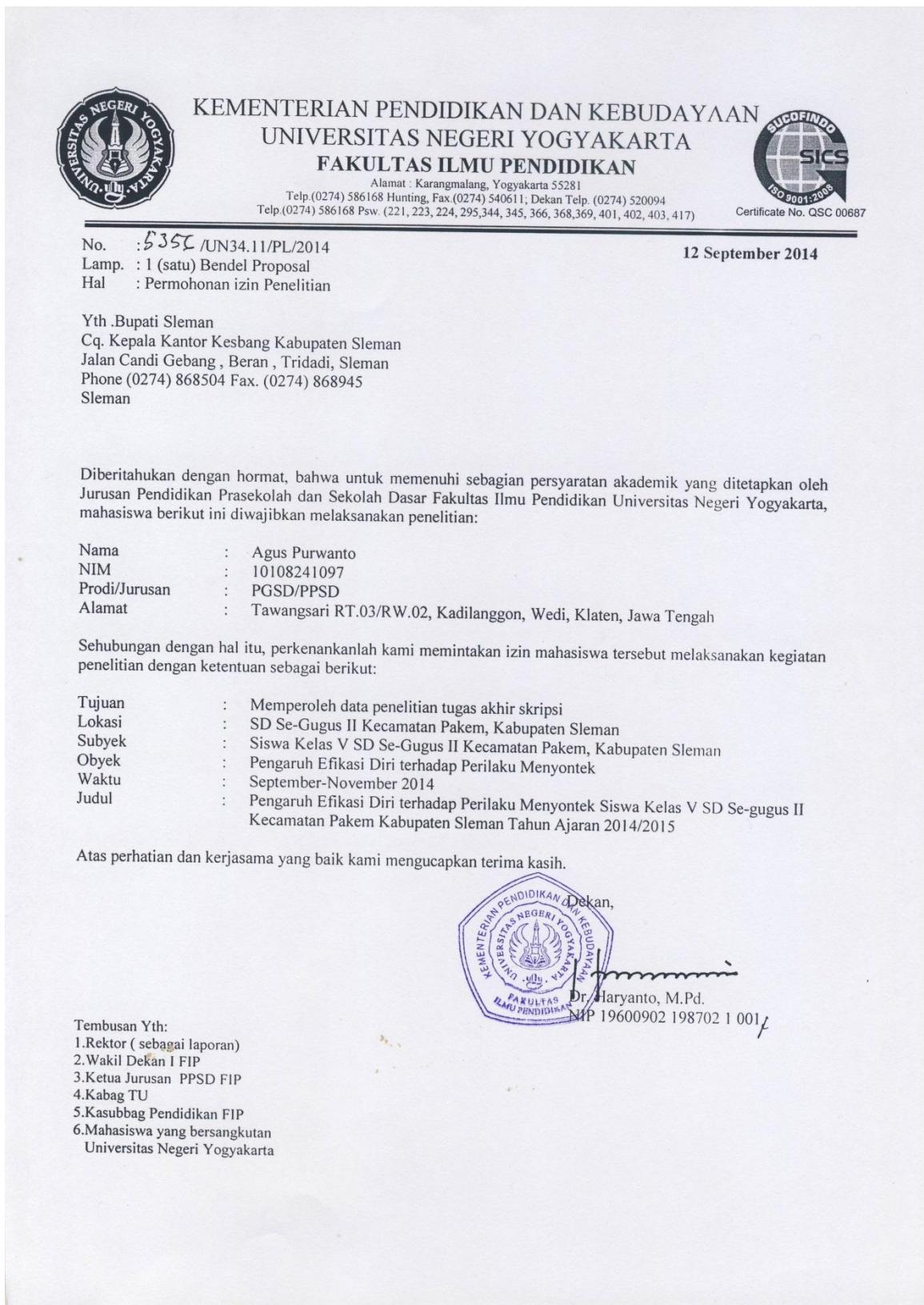
b. Dependent Variable: Perilaku mencontek

### Coefficients<sup>a</sup>

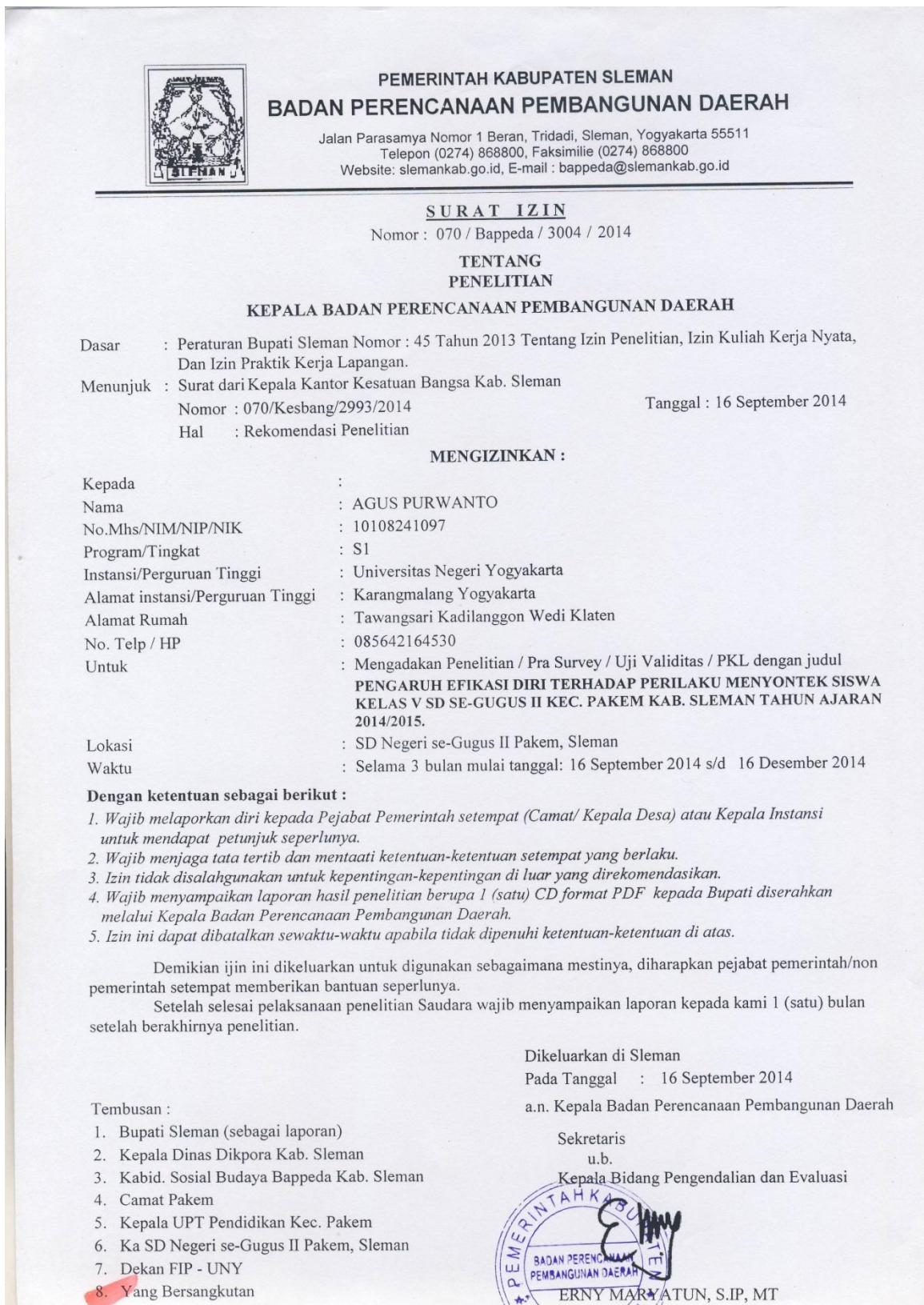
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	104.492	13.354		7.825	.000
	Efikasi diri	-.422	.154	-.214	-2.733	.007

a. Dependent Variable: Perilaku mencontek

### Lampiran 13. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



## Lampiran 14. Surat Izin Penelitian dari Kabupaten Sleman



Lampiran 15. Surat Pernyataan Penelitian SD Negeri Pakem 1

**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA  
SD NEGERI PAKEM 1**  
*Jln. Kaliurang Km. 17,5 Tegalsari Pakem Sleman Yogyakarta. ☎ 55582  
Telpo (0274) 898380, email : [sdnpakem1@gmail.com](mailto:sdnpakem1@gmail.com), website :<http://www.sdnpakem1.sch.id/>*

**SURAT PERNYATAAN PENELITIAN**  
Nomor : 423.6/396/Pkm

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Jumali, S.Pd
NIP	:	19591009197912 1 002
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Unit Kerja	:	SD Negeri Pakem 1, Kecamatan Pakem

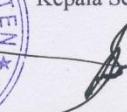
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	:	Agus Purwanto
NIM	:	10108241097
Jurusan/Prodi	:	PPSD/PGSD

Telah melaksanakan kegiatan penelitian untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul **“Pengaruh Efikasi Diri terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2014/2015”**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 19 September 2014  
Kepala Sekolah

  
**Jumali, S.Pd**  
**NIP. 19591009197912 1 002**



Lampiran 16. Surat Pernyataan Penelitian SD Negeri Pakem 2

**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA**  
**UPT KECAMATAN PAKEM**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 2 PAKEM**  
Alamat: Paraksari, Pakembangun, Pakem, Sleman

---

**SURAT PERNYATAAN PENELITIAN**

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RINI SUTISTYAWATI S.Pd  
NIP : 19680501 198903 2014  
Jabatan : an. Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Agus Purwanto  
NIM : 10108241097  
Jurusan/ Prodi : PPSD/ PGSD

Telah melaksanakan kegiatan penelitian untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul "**Pengaruh Efikasi Diri terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas V SD Segugus II Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2014/2015**".

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 23 September 2014  
an. Kepala Sekolah



Lampiran 17. Surat Pernyataan Penelitian SD Negeri Pakem 4

**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA**  
**UPT KECAMATAN PAKEM**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 4 PAKEM**  
Alamat: Sempol, Harjobinangun, Pakem, Sleman

---

**SURAT PERNYATAAN PENELITIAN**

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sumini, S. Pd.  
NIP : 19600801 198103 2 009  
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 4 Pakem

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Agus Purwanto  
NIM : 10108241097  
Jurusan/ Prodi : PPSD/ PGSD

Telah melaksanakan kegiatan penelitian untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul "**Pengaruh Efikasi Diri terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2014/2015**".

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 20 September 2014

Kepala Sekolah,

  
Sumini, S. Pd.  
NIP 19600801 198103 2 009

Lampiran 18. Surat Pernyataan Penelitian SD Negeri Percobaan 3

**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPT KECAMATAN PAKEM**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI PERCOBAAN 3**  
Alamat: Jl. Kaliurang km. 17 Sukunan, Pakem, Sleman

---

**SURAT PERNYATAAN PENELITIAN**

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dra. Sudaryatun, M. Pd.  
NIP : 19560812 197701 2 002  
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Percobaan 3

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Agus Purwanto  
NIM : 10108241097  
Jurusan/ Prodi : PPSD/ PGSD

Telah melaksanakan kegiatan penelitian untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul **“Pengaruh Efikasi Diri terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas V SD Segus II Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2014/2015”**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 19 September 2014

Kepala Sekolah,  
  
**Dra. Sudaryatun, M. Pd.**  
NIP 19560812 197701 2 002

Lampiran 19. Surat Pernyataan Penelitian SD Negeri Paraksari



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA  
UPT KECAMATAN PAKEM  
**SEKOLAH DASAR NEGERI PARAKSARI**

Alamat: Jl. Kaliurang km. 17 Sukunan, Pakem, Sleman

**SURAT PERNYATAAN PENELITIAN**

**Nomor:**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Suminah, S. Pd. SD  
NIP : 19560902 197701 2 001  
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Paraksari

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Agus Purwanto  
NIM : 10108241097  
Jurusan/ Prodi : PPSD/ PGSD

Telah melaksanakan kegiatan penelitian untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul "**Pengaruh Efikasi Diri terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2014/2015**".

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



**Suminah, S. Pd. SD**  
NIP 19560902 197701 2 001